

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA SAGU
DI DESA MASAMBA KECAMATAN MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**

**MUSNIATI
105960197815**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA SAGU
DI DESA MASAMBA KECAMATAN MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**

**MUSNIATI
105960197815**



**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usaha Sagu di Desa Masamba
Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Nama : Musniati

Stambuk : 105960197815

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing I

Disetujui

Pembimbing II


Dr. Abd. Hafid, S.P., M.P.
NIDN. 0909003630

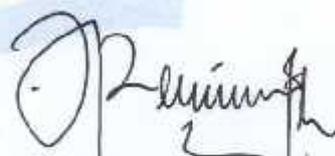

Sitti Arwati, S.P., M.Si
NIDN. 0901057903

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis


Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN. 0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usaha Sagu di Desa Masamba
Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

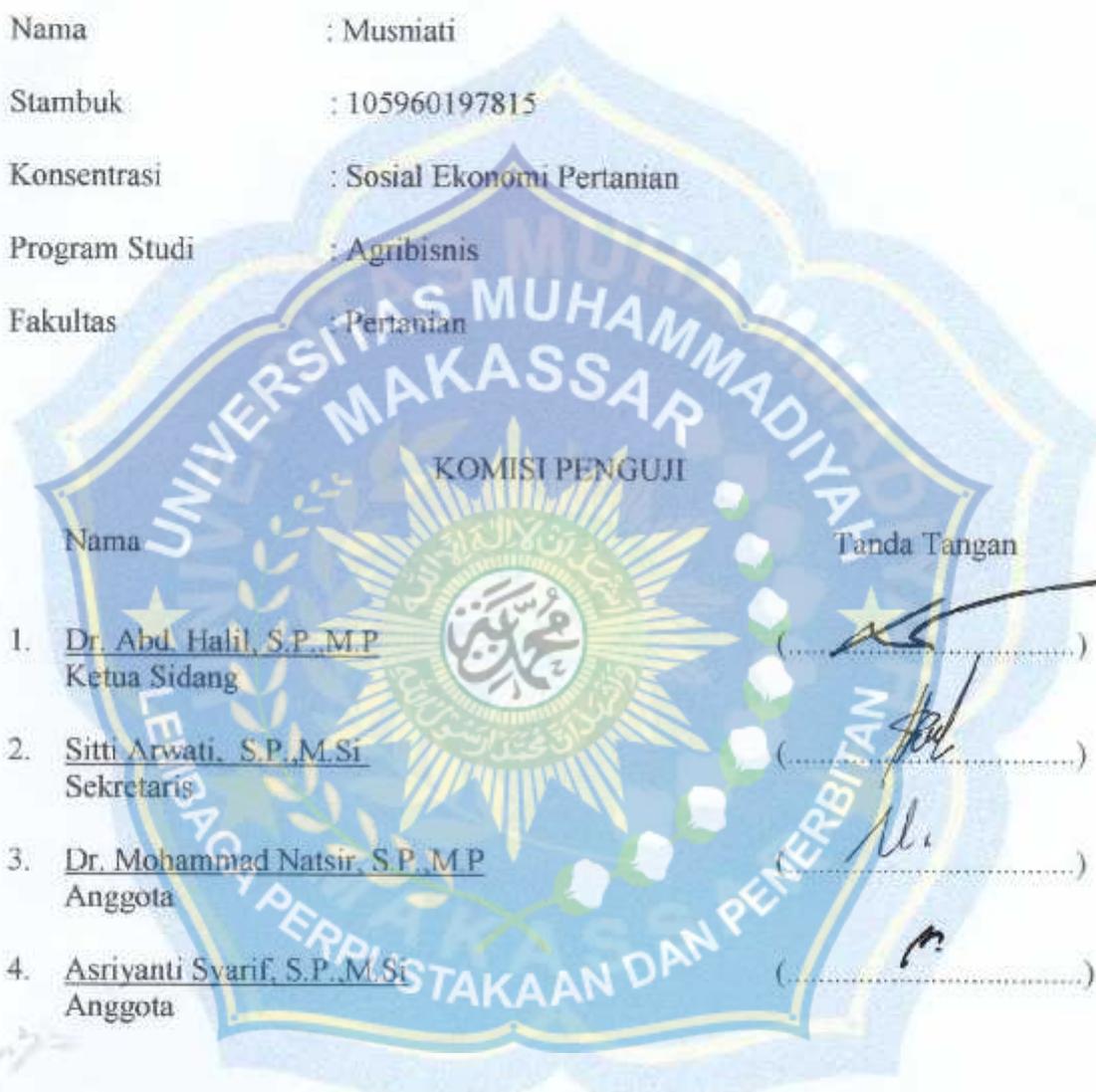
Nama : Musniati

Stambuk : 105960197815

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Abd. Halil, S.P., M.P.</u> Ketua Sidang	(.....)
2. <u>Sitti Arwati, S.P., M.Si</u> Sekretaris	(.....)
3. <u>Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.</u> Anggota	(.....)
4. <u>Asriyanti Svarif, S.P., M.Si</u> Anggota	(.....)

Tanggal Lulus : 21 Agustus 2019.....

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Usaha Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 21 Juli 2019

Musniati
105960197815



ABSTRAK

MUSNIATI. 105960197815. Analisis Pendapatan Usaha Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Dibimbing oleh Abd. Halil dan Sitti Arwati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan Usaha Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Pengambilan populasi dalam penelitian dilakukan secara *sensus* yaitu masyarakat yang masih berstatus petani sagu dengan jumlah 28 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil produksi yang dihasilkan oleh petani sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara sebesar 1.420 Kg, dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 3.735.820, jumlah rata-rata biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 1.520.818 menghasilkan rata-rata pendapatan petani sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara sebesar Rp. 1.018.830 per tahun. Hal ini memiliki peluang yang besar untuk melakukan usaha sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara karena pendapatan yang diperoleh cukup banyak.

Kata Kunci : Pendapatan, Usaha sagu, Petani Sagu.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan Usaha Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Abd. Halil, S.P.,M.P, selaku pembimbing I dan Ibu Sitti Arwati, S.P.,M.Si, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin S.Pi.,M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P.,M.P. selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua ayahanda Dahri Rupa dan ibunda Nasra Bugeda, dan saudara-saudaraku tercinta, Muhadir, Ammar Rupa, Ruhani Rupa, Masna

Rupa, Tasman Rupa, Aisyah Dahri Rupa, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Masamba khususnya Kepala Desa Masamba beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Bapak dan Ibu serta masyarakat Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama melakukan penelitian.
8. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2015, khususnya Mira, Fitriyani, Suryani, Jumihariani Agus, Susanti, Riska, Asriyani Anwar, dan Nurfadillah. Terimakasih atas segala kebersamaan dan segala partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan hanya milik Allah, dan tiada manusia yang luput dari salah dan khilaf. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya

membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga saran dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun belajar.

Akhir kata penulis berharap semoga aktivitas keseharian kita senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya. Fastabiqul Khaerat

Makassar, 18 Mei 2019

Musniati



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tanaman Sagu.....	6
2.2 Sejarah Sagu.....	8
2.3 Budidaya Sagu.....	11
2.4 Usahatani Sagu.....	16
2.5 Penerimaan dan Pendapatan.....	20
2.6 Produksi dan Biaya.....	22

2.7 Kerangka Berpikir.....	22
III. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	27
3.6 Definisi Operasional.....	28
IV. LETAK GEOGRAFIS.....	30
4.1 Letak Geografis.....	30
4.2 Kondisi Demografi.....	30
4.2.1 Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan.....	30
4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	31
4.2.3 Penduduk Berdasarkan mata Pencaharian.....	32
4.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	33
4.4 Sarana dan Prasarana.....	34
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
5.1 Identitas Responden.....	35
5.1.1 Usia Responden.....	35
5.1.2 Tingkat Pendidikan.....	36
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	38
5.1.4 Pengalaman Responden Dalam Berusahatani.....	39
5.2 Biaya Produksi.....	41

5.3 Penerimaan	44
5.4 Analisis Pendapatan Sagu	45
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	49
6.1 Kesimpulan	49
6.2 Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Kuisisioner Penelitian
- Identitas Responden
- Rekapitulasi Data
- Dokumentasi Penelitian
- Surat Izin Penelitian

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Hasil Produksi Sagu di Sulawesi Selatan	2
2.	Jumlah penduduk di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara	30
3.	Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia Desa Masamba Kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara	31
4.	Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencarian Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara	32
5.	Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara	33
6.	Sarana dan prasarana di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara	34
7.	Usia Petani Sagu di Desa Masamba, Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara	36
8.	Tingkat pendidikan petani responden di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara	37
9.	Jumlah Tangungan Keluarga Responden Petani di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara	39
10.	Pengalaman Berusaha Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara	40
11.	Rata – rata Nilai Penyusutan Alat (NPA) per Tahun Petani Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara	42
12.	Hasil rata – rata biaya variabel per tahun petani sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara	43
13.	Penerimaan Rata-rata Petani Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara	45
14.	Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir.....	24



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	53
2.	Identitas Responden.....	56
3.	Biaya Tetap (Penyusutan Parang).....	57
4.	Biaya Tetap (Penyusutan Kain Sifon).....	58
5.	Biaya Tetap (Penyusutan Sensor).....	59
6.	Biaya Tetap (Penyusutan Mesin).....	60
7.	Biaya Tetap (Penyusutan Kampak).....	61
8.	Biaya Tetap (Penyusutan Linggis).....	62
9.	Biaya Tetap (Penyusutan Terpal).....	63
10.	Biaya Variabel (Bensin).....	64
11.	Biaya Variabel (Ganti Mata Parut).....	65
12.	Biaya Variabel (Transportasi).....	66
13.	Biaya Variabel (Tenaga Kerja).....	67
14.	Produksi dan Penerimaan Petani Sagu.....	68
15.	Biaya Total Petani Sagu.....	70
16.	Pendapatan Petani Sagu.....	72
17.	Dokumentasi Penelitian	73

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Areal sagu di Indonesia sekitar 1,128 juta ha atau 51,3 persen dari 2.201 juta ha luas areal sagu dunia menghasilkan tepung sagu sebesar 4-5 juta ton atau hanya sekitar 10 persen dari produksi potensial, disusul oleh Papua Nugini 43,3%. Namun segi pemanfaatannya Indonesia jauh tertinggal disbanding dengan Malaysia dan Thailand yang masing – masing hanya memiliki areal seluas 1,5% dan 0,2% dari luas areal sedunia (Abner dan Miftohurrahman, 2002 dalam Maddu 2007).

Sagu diyakini merupakan tanaman asli Indonesia dan pusat asal sagu adalah sekitar Danau Sentani, Kabupaten Jayapura, Papua. Pohon sagu yang menghasilkan sagu merupakan salah satu bahan pangan utama (staple food) bagi sebagian masyarakat di Indonesia seperti Papua, Maluku, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Mentawai di Sumatera Barat. (Otto,dkk, 2008).

Potensi tanaman sagu juga terdapat di Desa Pulau muda termasuk dalam Kecamatan Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Masyarakat umumnya menanam tanaman tahunan ini di seberang desa atau di sangar dan sedikit di sekitar pemukiman warga (Hasil Pemetaan Masyarakat Desa bersama yayasan Mitra Insani (YMI) Pekanbaru, 2011).

Sagu merupakan salah satu sumber karbohidrat yang sangat penting di Indonesia termasuk di Sulawesi Tenggara, yang secara historis penduduknya

mengonsumsi sagu sebagai bahan makanan pokok selain beras. Bagi masyarakat Sulawesi Tenggara khususnya suku Tolaki, sagu merupakan bahan pangan local yang masih dikonsumsi masyarakat sampai sekarang, baik dalam bentuk makanan utama berupa sinonggi maupun makanan snack berupa roti bagea, sinole dan berbagai olahannya (Sinar Tani, 2012).

Luas areal sagu di Sulawesi selatan yaitu 4.102 Hektar dengan produksi sebesar 1.065 ton. Terdapat cukup banyak sagu di beberapa kabupaten dan daerah yang masih di tumbuh di pohon sagu :

Tabel 1. Luas Areal, Jumlah Produksi dan Petani Sagu di Sulawesi Selatan Tahun 2009

No.	Nama Kabupaten / Kota	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Petani
1	Kepulauan Selayar	7	1	23
2	Luwu	1.465	152	3.091
3	Luwu utara	1.590	277	2.644
4	Luwu Timur	102	166	183
5	Bone	274	408	1.436
6	Kota Palopo	667	61	755

Sumber : Sulawesi Selatan dalam Angka, 2010

Tabel 1. menunjukkan bahwa di Sulawesi Selatan terdapat lima kabupaten yang masih terdapat cukup banyak sagu. Luwu Utara merupakan kabupaten dengan luas areal terbesar yaitu 1.590 hektar dengan jumlah produksi 277 ton dan petani 2.644 orang. Selanjutnya Luwu dengan jumlah luas areal 1.462 hektar dengan jumlah produksi 152 ton dan jumlah petani 3.091 orang. Berikutnya yaitu Luwu Timur 102 hektar dengan jumlah produksi 166 ton dan 183 orang jumlah petani. Kota Palopo memiliki luas areal sagu seluas 667 hektar, produksi 61 ton dan jumlah petani 755 orang. Kabupaten Bone juga di tumbuh di pohon sagu dengan luas areal 274 hektar, jumlah produksi 408 ton dengan jumlah petani

1.436 orang sedangkan kepulauan Selayar merupakan kabupaten yang paling sempit areal sagunya yang hanya seluas 7 hektar dengan jumlah produksi 1 ton dan 23 orang petani. Kawasan Luwu Raya (Luwu, Luwu Utara, dan Luwu Timur) merupakan kabupaten yang besar potensinya untuk pengembangan sagu.

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu Kabupaten yang dikenal sebagai Kabupaten penghasil sagu terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan, berdasarkan data yang dikeluarkan Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Perkebunan (TPHP) Kabupaten Luwu Utara tahun 2017 terdapat 1.790 Ha. Hal ini meningkat dari tahun 2016 yang hanya berjumlah 1.759 Ha lahan sagu yang ada di Luwu Utara. Kepala Dinas TPHP Kabupaten Luwu Utara, Agussalim Lambong menyampaikan dari luas lahan tersebut produksi mencapai 1.960 Ton dengan rata-rata 1.793 kg perhektar (TPHP Kabupaten Luwu Utara, 2018).

Luwu Utara dalam angka 2010 menjelaskan bahwa Kecamatan Masamba cukup tinggi konsumsi sagunya. Produksi sagu di tahun 2009 adalah 61 ton setelah Kecamatan Malangke Barat. Hal tersebut cukup memberikan gambaran bahwa di Masamba potensi sagu sangat tinggi. Konsumsi sagu mulai di tingkatkan lagi. Hal tersebut ditandai dengan kebiasaan masyarakat disana yang sering mengkonsumsi sagu walaupun sudah ada beras sebagai makanan pokok. Olahan sagu seperti kapurung merupakan makanan yang tidak bisa dipisahkan dalam setiap acara.

Desa Masamba merupakan salah satu desa yang memproduksi sagu di Kabupaten Luwu Utara, masyarakat memiliki kebiasaan mengkonsumsi sagu dalam olahan seperti kapurung setiap hari, hal ini membuat sebagian masyarakat

Desa Masamba beralih profesi sebagai petani sagu yang menjadi mata pencarian sampingan. Hal tersebut membuat peneliti untuk menganalisis pendapatan usaha sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapatan usaha sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pendapatan usaha sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi petani dalam meningkatkan usaha sagu.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti – peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan sagu dan usahatani sagu

3. Sebagai pengembangan diri bagi peneliti dan menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian pada Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sagu

Sagu (spp) salah satu tumbuhan dari keluarga palmae wilayah tropik basah. Secara ekologi, sagu tumbuh pada daerah rawa-rawa air tawar atau daerah rawa bergambut, daerah sepanjang aliran sungai, sekitar sumber air, atau hutan-hutan rawa. Habitat tumbuh sagu dicirikan oleh sifat tanah, air, mikro iklim, dan spesies vegetasi dalam habitat itu. Berdasarkan informasi tempat tumbuh sagu yang cukup bervariasi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tumbuhan sagu mempunyai daya adaptasi yang tinggi (Suryana, 2007).

Sagu merupakan jenis palma penghasil karbohidrat tinggi yang berasal dari batang. Potensi karbohidrat yang dapat diperoleh berupa pati kering dari tanaman sagu yaitu sekitar 838 kg/pohon (Saitoh et al. 2004) dan Yamamoto dalam Bintoro (2008) melaporkan adanya sagu unggul juga di Sentani yang mengandung 947 kg pati kering/pohon.

Selain itu, sagu yang tergenang sampai dengan satu bulan memiliki kondisi pati tetap baik. Namun sampai dengan saat ini, pemanfaatan tanaman sagu belum memberikan dampak pada peningkatan ekonomi masyarakat lokal, terutama di daerah Papua. Indonesia memiliki keragaman genetik tertinggi dan sebaran terluas untuk tanaman sagu.

Ehara (2009) menyatakan bahwa sagu merupakan energi pokok di beberapa daerah seperti Pulau Siberut (Sumatera Barat), pulau-pulau di Bagian Timur Indonesia (Maluku dan Papua), Melanesia Bagian Barat (Papua New Guinea).

Menurut Bintoro et al. (2010) luas area hutan alami sagu di Indonesia mencapai lebih dari satu juta hektar dan keragaman sampai dengan 60 jenis sagu di Papua. Daerah sebaran sagu di Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Luasan hutan sagu alami sekitar 90% dan keragaman yang tinggi dijumpai di Provinsi Papua dan Papua Barat.

Sagu di Indonesia merupakan 60% dari area sagu dunia. Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki biodiversitas sagu terbesar. Kertopermono (1996) melaporkan bahwa luasan sagu di Indonesia sekitar 1 528 917 ha dan tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Sebaran dan luasan tanaman sagu di beberapa kawasan di Indonesia diantaranya Irian Jaya 1 406 469 ha, Ambon 41 949 ha, Sulawesi 45 540 ha, Kalimantan 2 795 ha, Jawa Barat 292 ha, dan Sumatra 31 872 ha.

Hasil penelitian Abbas. Dkk. (2009) mengelompokkan populasi sagu di Indonesia menjadi dua kelompok besar. Kelompok I yaitu Jayapura, Serui, Sorong, Pontianak, dan Selat Panjang. Kelompok kedua yaitu populasi tanaman sagu dari Manokwari, Ambon, Palopo, dan Bogor.

Kelompok pertama dibagi kembali menjadi dua sub kelompok. Sub kelompok pertama yaitu Jayapura, Serui, Sorong, sedangkan sub kelompok kedua yaitu populasi dari Pontianak dan Selat Panjang. Perbedaan hubungan kekerabatan diantara populasi tanaman sagu mungkin disebabkan penyerbukan persilangan. Menurut Jong (1995) bahwa secara umum polinasi tanaman sagu terjadi secara menyerbuk silang dengan waktu kedewasaan bunga jantan dan betina yang

berbeda. Ditambahkan oleh Latta dan Mitton (1997) bahwa perbedaan populasi mungkin disebabkan adanya migrasi polen.

Sagu di temukan pada lahan – lahan daratan rendah sampai ketinggian 1000 mdpl, di sepanjang tepi sungai, di tepi danau, rawa – rawa dangkal. Ketinggian tempat yang terbaik bagi tanaman sagu sampai 400 mdpl. Sagu dapat tumbuh pada berbagai kondisi hidrologi dari lahan yang terendam sepanjang masa sampai lahan yang tidak terendam air (Pokja, 2005).

Sagu memerlukan sinar matahari dalam jumlah banyak. Apabila ternaungi, kadar pati dalam batang sagu akan rendah. Sagu dapat tumbuh di tanah gambut, namun pada lahan tersebut tampak gejala kurang hara yang berakibat jumlah daun lebih sedikit dan umur untuk mencapai masa tebang lebih lama (Pokja, 2005).

Sagu dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah, yaitu pada lahan yang belum berkembang berdrinase baik sampai buruk, yaitu sulfaquen mengandung sulfidik, hidraquent (waterlogged), tropaquent (kawasan iklim tropika), fulfaquent (tanah alluvial) dan psammaquent (tanah berpasir) (Pokja, 2005).

2.2 Sejarah Sagu

Sumber-sumber tertulis merekam berbagai kegiatan mata pencaharian yang dilakoni oleh penduduk Maluku sejak abad ke XVI, seperti berladang, menangkap ikan, meramu, berlayar ke daerah sekitarnya untuk memasarkan hasil bumi, dan membuat garam. Dalam laporan kunjungan ke Maluku, Fr. Antonio Marta (Tidore, April 1588;262) mencatat bahwa penduduk setempat dalam kesehariannya memakan sagu, amo/sukun, kacang-kacangan, milu/jagung, batata/ubi jalar, kasbi/ubi kayu, dan berbagai jenis pisang.

Sagu sebagai makanan utama sudah lama dikonsumsi oleh penduduk setempat. Tradisi lisan merekam kisah-kisah tentang bagaimana penduduk setempat meramu sagu yang ditemukan tumbuh subur di pulau Halmahera, pulau Bacan, pulau Kayoa, pulau Sula-Taliabu, dan beberapa tempat lainnya. Dari aktivitas meramu sagu yang tumbuh secara alami, penduduk setempat kemudian mulai membudidayakan pohon sagu terutama pohon sagu jenis sagu rumbia atau sagu duri (*metroxlon sagu*).

Tampaknya usaha budidaya sagu sudah dimulai sejak abad ke-XVI atau sebelumnya. Mengingat kesaksian orang Eropa yang berkunjung ke Maluku menggambarkan bahwa mengkonsumsi sagu sudah mentradisi dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang Portugis yang sempat menyaksikan makanan dari sagu di daerah ini menyebutnya “pam de pao” artinya “roti kayu”. Sagu yang menjadi makanan pokok masyarakat Maluku sejak dahulu tumbuh secara liar dan berlimpah tanpa membutuhkan perawatan yang intensif, tetapi dapat memberi hasil yang banyak bagi masyarakat yang mendiami pesisir pantai atau pedalaman.

Pohon sagu dapat memiliki aneka fungsi untuk kebutuhan rumah tangga bagi masyarakat di Kepulauan Maluku dan Papua. Daging sagu diproses menjadi makanan, pelepah atau tangkai “gaba-gaba” dapat dijadikan sebagai dinding rumah, daun sagu dimanfaatkan untuk atap “katu” dan batang atau kulit sagu dimanfaatkan untuk lantai rumah. Semenjak abad ke XVI (atau jauh sebelumnya) umumnya rumah-rumah di Karesidenan Ternate berdinding “gaba-gaba” yang terbuat dari tangkai daun sagu atau bilahan bambu (ancak), berlantai tanah,

berlantaikan bambu atau batang pohon sagu yang sudah dibersihkan, dan beratap tulang daun sagu atau disebut katu. (Leirissa,1999:7).

Saat ini bila teman-teman melintasi daratan Halmahera Timur (bagian Maba dan Bicoli) dan Halmahera Tengah (Weda menuju Sagea), mungkin juga di wilayah lain mengalami hal yang serupa. Hamparan pohon sagu telah ditumbang demi peluasan areal pertanian maupun demi pengembangan perluasan areal pembangunan baik oleh swasta maupun pemerintah. Sayangnya saat ini, bila ditanya bagaimana proses pengolaan pohon sagu, alat-lat yang digunakan, bagaimana ritualnya, sampai pada jenis makanan apa atau kue apa saja yang terbuat dari sagu, merka sempat terdiam dan merasa malu karena tidak mampu menjawab karena tidak mengetahuinya. Paling tidak mereka hanya mengetahui dan menjawab “Sagu bisa biking popeda”.

Meramu sagu merupakan pekerjaan yang dapat dilakukan satu keluarga batih. Menggunakan peralatan yang sangat tradisional dan sangat sederhana. Dahulu semenjak prosesi penebangan pohon sagu didahului dengan ritual, nyayian-nyanyian rakyat “KABATA” yang didendangkan berbalasa-balsan (baku balas) sebagai penyemangat dalam kegiatan bahalo/pangkur. begitu merdu hingga pekerjaan pengolaan pohon sagu selesai. Sagu merupakan penganan yang cepat dimasak dan disajikan bila seseorang didatangi tamu. Dan salahsatu kue yang digemari oleh banyak kalangan yaitu kue “SINYOLE”.

2.3 Budidaya Sagu

1. Syarat Tumbuh

Jumlah curah hujan yang optimal bagi pertumbuhan sagu antara 2.000 – 4.000 mm/tahun, yang tersebar merata sepanjang tahun. Sagu dapat tumbuh sampai pada ketinggian 700 m di atas permukaan laut (dpl), namun produksi sagu terbaik ditemukan sampai ketinggian 400 m dpl. Suhu optimal untuk pertumbuhan sagu berkisar antara 24,50 – 29°C dan suhu minimal 15°C, dengan kelembaban nisbi 90%. Sagu dapat tumbuh baik di daerah 10⁰ LS - 15⁰ LU dan 90 – 180 derajat BT, yang menerima energi cahaya matahari sepanjang tahun. Sagu dapat ditanam di daerah dengan kelembaban nisbi udara 40%. Kelembaban yang optimal untuk pertumbuhannya adalah 60%.

Tanaman sagu membutuhkan air yang cukup, namun penggenangan permanen dapat mengganggu pertumbuhan sagu. Sagu tumbuh di daerah rawa yang berair tawar atau daerah rawa yang bergambut dan di daerah sepanjang aliran sungai, sekitar sumber air, atau di hutan rawa yang kadar garamnya tidak terlalu tinggi dan tanah mineral di rawa-rawa air tawar dengan kandungan tanah liat > 70% dan bahan organik 30%. Pertumbuhan sagu yang paling baik adalah pada tanah liat kuning coklat atau hitam dengan kadar bahan organik tinggi. Sagu dapat tumbuh pada tanah vulkanik, latosol, andosol, podsolik merah kuning, alluvial, hidromorfik kelabu dan tipe-tipe tanah lainnya. Sagu mampu tumbuh pada lahan yang memiliki keasaman tinggi. Pertumbuhan yang paling baik terjadi pada tanah yang kadar bahan organiknya tinggi dan bereaksi sedikit asam pH 5,5 – 6,5.

Sagu paling baik bila ditanam pada tanah yang mempunyai pengaruh pasang surut, terutama bila air pasang tersebut merupakan air segar. Lingkungan yang paling baik untuk pertumbuhannya adalah daerah yang berlumpur, dimana akar nafas tidak terendam. Pertumbuhan sagu juga dipengaruhi oleh adanya unsur hara yang disuplai dari air tawar, terutama potasium, fosfat, kalsium, dan magnesium.

Pengertian mengenai hutan sagu adalah hutan yang didominasi oleh tanaman sagu. Selain sagu, masih banyak tanaman lain yang ditemukan dalam kawasan tersebut. Selain itu, dalam satu hamparan hutan sagu tidak hanya tumbuh satu jenis sagu, tetapi terdapat beragam jenis sagu dan struktur tanaman.

2. Penanaman dan Penyulaman

a. Penentuan Pola tanam

Penanaman dengan sistem blok adalah jarak tanam atau jarak lubang antar bervariasi antara 8-10 meter, sehingga satu hektar hanya menampung ± 150 buah. Jarak tanam yang dianggap ideal adalah :

- Sagu Tuni 8 x 8 atau 9 x 9 m, hubungan segitiga sama sisi, sehingga 1 hektar akan memuat 143 tanaman.
- Sagu Ihur 9 x 9 m, hubungan segitiga sama sisi, sehingga 1 hektar akan memuat 143 tanaman.
- Sagu Molat 7 x 7, hubungan segi empat, sehingga 1 hektar akan memuat 2043 tanaman
- Jika ketiga varietas ditanam secara bersama – sama, maka ditanam secara terpisah menurut blok.

b. Pembuatan Lubang tanam

Lubang tanam digali sebulan/selambat-lambatnya 1 minggu sebelum penanaman dengan ukuran lubang 30x30x30 cm. Hasil galian tanah bagian atas dipisahkan dari tanah lapisan bawah dan dibiarkan beberapa hari. Pada lubang tanaman itu ditempatkan pancang – pancang bambu, tiap lubang 2 pacang.

c. Cara Penanaman

Cara penanaman dilakukan dengan membenamkan dangkel ke dalam lubang tanaman. Bagian pangkal dangkel ditutup dengan tanah remah bercampur gambut. Tanah penutup jangan ditekan tapi dangkel jangan sampai bergerak. Tanah lapisan atas dimasukkan sampai separuh lubang apabila mungkin di campur puing – puing. Akar – akar dibenamkan pada tanah penutup lubang dan pangkalnya agak ditekan sedikit ke dalam tanah.

d. Pemupukan

Unsur hara yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman sagu, antara lain kalsium, kalium dan magnesium. Pada hutan sagu liar, pemeliharaan tanaman berupa pemupukan jarang dilakukan. Berbeda dengan hutan budidaya sagu yang mengejar produktivitas yang optimal, maka akan dilakukan pemupukan. Beberapa jenis pupuk dan dosis pemupukan disajikan pada Tabel 65.

Pemupukan dilakukan dengan membenamkan pupuk dalam tanah, agar tidak terbawa air sebelum terabsorpsi oleh akar tanaman lahan yang

berada di daerah rawa/dataran rendah dan pasang surut yang sering yang terjadi luapan air. Pemupukan dilaksanakan secara melingkar di sekeliling rumpun atau secara lokal di daun sisi rumpun pada jarak sejauh pertengahan antara ujung tajuk dengan pohon/rumpun sagu. Waktu pemupukan untuk tanaman sagu muda adalah sampai 1 tahun menjelang panen, pemupukan dilakukan 1-2 kali setahun. Pemupukan sekali setahun, dilakukan pada awal musim hujan. Sedangkan untuk pemupukan dua kali setahun dilakukan pada awal dan akhir musim hujan, masing – masing dengan $\frac{1}{2}$ dosis.

e. Panen

Ciri dan umur panen

Panen dapat dilakukan umur 6 -7 tahun, atau bila ujung batang mulai membengkak disusul keluarnya selubung bunga dan pelepah daun berwarna putih terutama pada bagian luarnya. Tinggi pohon 10 – 15 m, diameter 60 – 70 cm, tebal kulit luar 10 cm, dan tebal batang yang mengandung sagu 50 – 60 cm. Ciri pohon sagu siap panen pada umumnya dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada daun, duri, pucuk dan batang. Cara penentuan pohon sagu yang siap panen di

Maluku adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat Wela/putus duri, yaitu suatu fase dimana sebagian duri pada pelepah daun telah lenyap. Kematangannya belum sempurna dan kandungan acinya masih rendah, tetapi dalam keadaan terpaksa pohon ini dapat di panen.

- 2) Tingkat Maputih, ditandai dengan menguningnya pelepah daun, duri yang terdapat pada pelepah daun hampir seluruhnya lenyap, kecuali pada bagian pangkal pelepah masih tertinggal sedikit. Daun muda yang terbentuk ukurannya semakin pendek dan kecil. Pada tingkat ini sagu jenis *Metroxylon rumphii* Martius sudah siap dipanen, karena kandungan acinya sangat tinggi.
- 3) Tingkat Maputih masa/masa jantung, yaitu fase dimana semua pelepah daun telah menguning dan kuncup bunga mulai muncul. Kandungan acinya telah padat mulai dari pangkal batang sampai ujung batang merupakan fase yang tepat untuk panen sagu ihur (*Metroxylon sylvester Martius*)
- 4) Tingkat siri buah, merupakan tingkat kematangan terakhir, di mana kuncup bunga sagu telah mekar dan bercabang menyerupai tanduk rusa dan buahnya mulai terbentuk. Fase ini merupakan saat yang paling tepat untuk memanen sagu jenis *Metroxylon longisipium* Martius

Cara Panen

Langkah-langkah pemanenan sagu adalah sebagai berikut :

- a. Pembersihan untuk membuat jalan masuk ke rumpun dan pembersihan batang yang akan di potong untuk memudahkan penebangan dan pengangkutan hasil tebangan.
- b. Sagu dipotong sedekat mungkin dengan akarnya. Pemotongan menggunakan kampak/mesin pemotong (gergaji mesin).

- c. Batang dibersihkan dari pelepah dan sebagian ujung batangnya karena acinya rendah, sehingga tinggal gelondongan batang sagu sepanjang 6 – 15 meter. Gelondongan dipotong – potong menjadi 1-2 meter untuk memudahkan pengangkutan. Berat 1 gelondongan adalah ± 120 kg dengan diameter 45 cm dan tebal kulit 3,1 cm.

Periode Panen dan Perkiraan Produksi

Pemanenan kedua dilakukan dengan jangka waktu ± 2 tahun. Perkiraan produksi hasil yang paling mendekati kenyataan pada kondisi liar dengan produksi 40 – 60 batang/ha/tahun, jumlah empulur 1 ton/batang, kandungan aci sagu 18,5 %, dapat diperkirakan hasil per hektar per tahun adalah 7 – 11 ton aci sagu kering. Secara teoritis, dari satu batang pohon sagu dapat dihasilkan 100 -600 Kg aci sagu kering. Rendemen total untuk pengolahan yang ideal adalah 15%.

2.4 Usahatani Sagu

Usahatani mencakup pengertian yang lebih luas yaitu mulai dari bentuk yang paling bersahaja sampai kepada bentuk yang modern. Usahatani menurut bentuk didasarkan atas pengusaha dan pengelolaan faktor produksi, dapat dibagi atas: (1) usahatani perorangan (individual farm) yaitu usahatani yang faktor-faktor produksi dan pengelolaannya dilakukan oleh seorang, (2) usahatani kolektif (collective farm) adalah suatu bentuk usahatani yang semua unsur-unsur produksinya dimiliki secara kolektif (organisasi), (3) usahatani koperatif (cooperative farm) merupakan peralihan usahatani kolektif (Tuwo, 2011).

Menurut Soekartawi (1995), usahatani adalah kegiatan manusia untuk mengkombinasikan sumberdaya alam, tenaga kerja, dan modal yang tersedia untuk memperoleh hasil yang memuaskan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup petani melalui faktor produksi yang terbatas guna mencapai hasil optimal dan yang diharapkan. Usahatani merupakan suatu kegiatan dibidang pertanian, dimana seseorang petani berperan sebagai pengelola dan juru tani dalam menjalankan usahanya dan menentukan setiap kombinasi input produksi untuk menghasilkan suatu tingkat produksi tertentu.

Pada umumnya setiap petani yang berusahatani akan bervariasi dalam melakukan kegiatan dan pekerjaan yang berhubungan dengan proses produksi khususnya tanaman sagu.

Menurut Mosher (1981), bahwa tinggi rendahnya hasil produksi pada hakekatnya ditentukan oleh luas lahan garapan, mutu garapan, kesuburan tanah, daya produksi, jenis tanaman serta kehadiran hama dan penyakit. Pengolahan yang dilakukan oleh petani untuk memperoleh aci dari batang sagu, pada umumnya dilakukan dengan sangat sederhana. Pengolahan secara mekanis atau semi mekanis, telah dilakukan oleh beberapa perusahaan namun dalam jumlah yang terbatas. Ditinjau dari alat yang digunakan, cara ekstraksi aci sagu yang dilakukan dapat dikelompokkan atas cara ekstraksi tradisional, ekstraksi semi mekanis dan ekstraksi secara mekanis. Ekstraksi aci sagu secara tradisional tahapan proses pengolahan aci pada prinsipnya melalui penebangan pohon, pemotongan dan pembelahan, pengokohan atau pamarutan, pemerasan, penyaringan, pengendapan dan pengemasan.

Penebangan dan pembelahan menggunakan peralatan sederhana seperti parang atau kapak, setelah dipotong kemudian dibelah dua, empelur batang yang mengandung aci dihancurkan dengan alat yang disebut nanni, pekerjaan menghancurkan empelur sagu disebut menoko. Empelur hasil tokokan dibawa ketempat peremasan atau penyaringan, aci yang diperoleh dari cara ekstraksi tradisional berupa aci basah yang disimpan dalam anyaman daun disebut tumang.

Harsanto (1992), menyatakan bahwa aci sagu yang diperoleh dari ekstraksi tradisional berupa aci basah dalam anyaman daun sagu yang disebut tumang, dimana tumang dapat disimpan dalam jangka waktu tertentu sebagai persediaan rumah tangga dan sebagian lagi dijual. Selama penyimpanan kelembaban tumangterpelihara dengan penyiraman. Karena sagu ini kondisinya lembab dalam penyimpanan, maka permukaannya sering ditumbuhi cendawan yang dapat menyebabkan terjadinya proses fermentasi yang ditandai dengan keluarnya bau asam.

Secara teoritis satu batang sagu yang diolah secara tradisional dapat menghasilkan 100-600 kg tepung sagu basah. Haryanto dan Pangloli (1992) mengemukakan bahwa ekstraksi aci sagu secara semi mekanis prinsipnya sama dengan ekstraksi aci sagu secara tradisional tetapi dalam ekstraksi semi sebagian proses telah menggunakan alat atau mesin. Ekstraksi aci sagu secara mekanis proses dan prosesnya merupakan system yang berkelanjutan sehingga merupakan sebuah pabrik. Proses pengolahan sagu secara semi mekanis batang sagu yang telah ditebang dari kebun sagu dipotong-potong dengan ukuran 1-1,5 meter,

selanjutnya dikuliti dan dibelah-belah kemudian diparut dan ditampung dalam bak yang dilengkapi dengan pengaduk.

Pengadukan dilakukan beberapa kali agar seluruh aci terlepas dari seratnya, selanjutnya pulpyang terdiri dari serat-serat dibuang. Hasil penyaringan berupa bubuk aci ditampung dalam bak penampungan untuk proses pengendapan aci lalu aci sugu basah dijemur atau digiling dengan blender kemudian dimasukkan kedalam karung selanjutnya siap untuk dipasarkan.

Adapun urutan pengolahan sugu secara semi mekanis menurut Harsanto (1992) meliputi beberapa tahapan, sebagai berikut: (1) pemilihan pohon bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan sugu yang layak untuk diolah;(2) penebangan dilakukan dengan menggunakan alat gergaji tangan, gergaji mesin atau kapak; (3) proses pengolahan terdiri atas: a) batang sugu yang telah ditebang dipotong-potong sepanjang satu meter, kulitnya dikeluarkan selanjutnya dibelah-belah sesuai dengan ukuran mesin cincang, b) setelah pembelahan selesai dilakukan, kemudian dimasukan kedalam mesin cincang dan disirami dengan air secara terus-menerus dan otomatis air mengalir memisahkan tepung dengan ampasnya tertinggal diatas ayakan yang dibilas terus-menerus sampai keujung ayakan kemudian dimasukkan dalam bak pembuangan; (4) pengendapan:larutan tepung sugu yang mengalir langsung kedalam bak dan mengendap selama 6 jam sesudah itu dapat dikeluarkan airnya melalui selang plastik; (5) penisiran: dimaksudkan untuk memisahkan air dengan tepung sugu, hal ini dapat dilakukan setelah tepung mengendap dan mengeras, alat yang digunakan adalah selang plastik yang keluar

dari bak, dan (6) pengepakan: tepung sagu yang didapatkan setelah dipisahkan dengan airnya maka sudah langsung dimasukkan dalam bosong.

Manfaat Tanaman Sagu dalam Bentuk yang Lain Tanaman sagu memiliki aneka fungsi dan manfaat yaitu mulai dari akar, daun, pelepah muda, empulur, kulit batang, batang muda, sisa tebang dan bagian lainnya (Papilaya, 2009).

Menurut Bintaro (1999), beberapa manfaat sagu selain untuk pangan diantaranya adalah:

1. Bahan baku industri non pangan Pati sagu dapat diolah menjadi sagu mutiara, tepung campuran, pati termodifikasi, gula cair, asam amino, sorbitol, asam organik dan bahan penyedap yang dapat dijadikan bahan baku industri.
2. Sagu sebagai bahan energi untuk dapat digunakan sebagai bahan energi, tepung sagu diolah menjadi etanol, terlebih dahulu melalui proses hidrolisis dan fermentasi.
3. Sagu sebagai bahan industri pangan Pati sagu dapat digunakan sebagaimana tepung beras, jagung, gandum dan kentang. Sagu juga dapat dijadikan makanan kecil seperti sagu gula, sinoli, ongol-ongol, kue serut dan kerupuk sagu.

2.5 Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan merupakan suatu hasil penjualan dari barang tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Jumlah penerimaan (*Total Revenue*) di defenisikan sebagai penerimaan dari penjualan dari barang tertentu yang diperoleh dari sejumlah satuan barang yang terjual dikalikan harga penjualan setiap satuan barang. Penerimaan di bidang pertanian adalah produksi

yang dinyatakan dalam bentuk uang tunai sebelum dikurangi dengan biaya pengeluaran selama kegiatan usaha tersebut (Daniel dalam Alhidayat, 2002).

Pendapatan diperlukan oleh keluarga petani untuk memenuhi kebutuhan hidup ini tidak tetap melainkan terus menerus. Oleh karena itu, pendapatan yang maksimal itulah yang selalu di harapkan petani dari usahatani. Pendapatan merupakan produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani.

Pendapatan seseorang individu di definisikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang diserahkan pada suatu atau diperolehnya dari harta kekayaannya, sedangkan pendapatan tidak lebih dari pada penjumlahan dari semua pendapatan individu.

Menurut Soekartawi dalam Hikmayanti (2012), pendapatan dibedakan atas dua pengertian yaitu :

1. Pendapatan kotor usahatani. Sebagai nilai produksi usahatani dikalikan harga dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang di konsumsi sendiri, digunakan untuk pembayaran dan simpanan atau ada di gudang pada akhir tahun.
2. Pendapatan bersih usahatani, Merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan usahatani dengan pengeluaran total usahatani.

2.6 Produksi dan Biaya

2.6.1 Produksi

Produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. Pengertian produksi secara sempit adalah perbuatan atau kegiatan manusia untuk membuat suatu barang atau mengubah suatu barang menjadi barang lain. Secara luas produksi dapat diartikan sebagai segala perbuatan atau kegiatan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung, yang ditujukan untuk menambah atau mempertinggi nilai dan guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia (Mubyarto dalam Reza Harahap, 2012).

2.6.2 Biaya

Biaya adalah setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha memerlukan pengorbanan fisik non fisik, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan ekonomi setiap kegiatan untuk memperoleh suatu barang atau jasa diperlukan pengorbanan dari barang atau jasa lain dengan demikian pengorbanan ini diartikan sebagai modal atau biaya. Biaya produksi dalam usahatani dapat berupa uang tunai, upah kerja untuk biaya persiapan dan penggarapan tanah, biaya pembelian pupuk, biaya bibit, herbisida, dan sebagainya (Mubyarto dalam Reza Harahap, 2012).

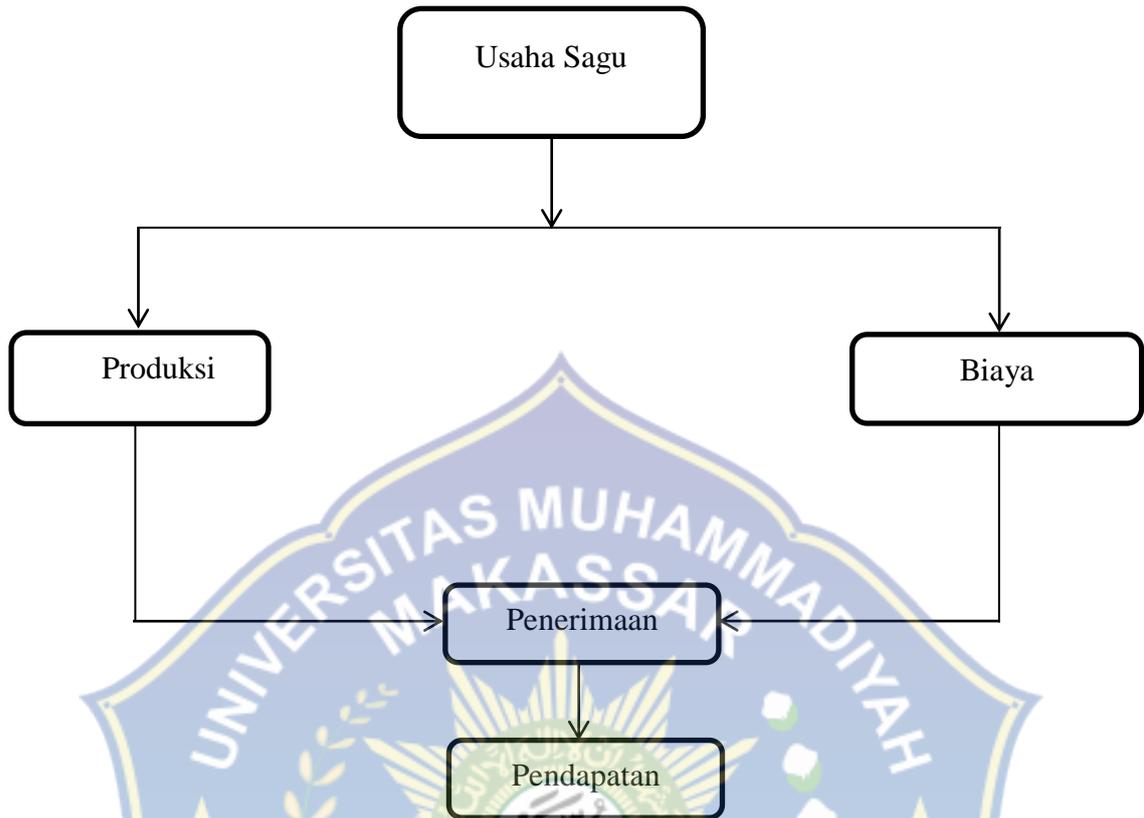
2.7 Kerangka Pemikiran

Sagu merupakan salah satu makanan pokok di Indonesia khususnya di bagian timur Indonesia. Produksi sagu merupakan suatu proses pengeluaran

secara keseluruhan atau proses pengeluaran hasil usaha sagu. Dalam usaha sagu, petani mengeluarkan biaya – biaya selama proses produksi berlangsung seperti biaya tetap dan biaya variabel, dimana biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah- ubah sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang berubah-ubah sesuai dengan produksinya. Dari total biaya yang dikeluarkan dapat diketahui penerimaan yang diperoleh petani, dimana penerimaan adalah jumlah uang yang diterima oleh petani dari total produksi sagu. Kemudian, dari total penerimaan diketahui pendapatan yang diperoleh petani sagu. Pendapatan yang diterima oleh petani sagu bergantung pada harga sagu yang berlaku di daerah tersebut.

Untuk melihat secara jelas alur pemikiran atau kerangka pemikiran dari Analisis Pendapatan Usaha Sagu di Desa Masamba, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Analisis Pendapatan Usaha Sagu di Desa Masamba, Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, 2019.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Masamba, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Lokasi ini dipilih secara *Purposive Sampling* dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang cukup banyak produksi sagunya, masyarakat di daerah tersebut banyak mengkonsumsi sagu, dan masih terdapat petani sagu. Dengan demikian di harapkan dapat menjelaskan keadaan berdasarkan fakta- fakta yang ada dan mencoba menganalisis fakta – fakta tersebut berdasarkan data yang di peroleh di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan Mei sampai bulan Juli 2019.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani sagu. Penentuan sampel dilakukan secara *sensus*, karena hanya terdapat beberapa masyarakat yang masih berstatus petani sagu, dengan jumlah responden sebanyak 28 orang petani.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi data.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung ataupun survey terhadap rumah tangga responden dan atau petani sagu menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Data primer ini mencakup tiga hal yang akan diamati yaitu ketersediaan pangan, akses pangan dan konsumsi pangan. Informasi yang dibutuhkan selain dari responden juga dapat diketahui dari petani sagu di lokasi penelitian tersebut.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Kantor Dinas Pertanian Luwu Utara, Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan serta lembaga atau instansi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan pada lingkungan rumah tangga dan masyarakat dilokasi penelitian. Observasi ini dapat dilakukan dengan mengamati jumlah, jenis, dan kualitas pangan yang tersedia di dalam suatu rumah tangga. Akses pangan yang dapat ditinjau dengan jarak tempuh dengan harga yang dapat di bayar,. Konsumsi sagu di lokasi penelitian dapat diamati melalui keberagaman pangan dan jenis olahan sagu yang dikonsumsi.

2. Wawancara yaitu Tanya jawab yang dilakukan terhadap beberapa responden yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang masalah yang diteliti. Wawancara ini dilakukan dengan rumah tangga sebagai responden dan juga petani sagu untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh sehingga dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang berisi sejumlah daftar pertanyaan yang terstruktur sesuai dengan variabel yang akan diteliti.
3. Dokumentasi yaitu pengambilan gambar untuk memperkuat hasil penelitian, dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang.

3.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian maka analisis data yang digunakan adalah Analisis kuantitatif yaitu, sebagai berikut :

- a. Penerimaan

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

Y = Produksi yang diperoleh usahatani

P_y = Harga Y

- b. Total Biaya

$$T_c = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variabel Cost* (Biaya tidak Tetap)

c. Pendapatan

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

3.6 Definisi Operasional

1. Analisis pendapatan merupakan salah satu cara untuk mengetahui besarnya hasil pendapatan bersih yang dihasilkan petani
2. Sagu adalah salah satu bahan pangan di Indonesia, khususnya bagian timur yang memiliki kandungan karbohidrat tinggi juga beberapa zat gizi lainnya untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat khususnya di Luwu Utara
3. Produksi adalah jumlah hasil tanaman yang dihasilkan dalam satu musim tanam (satu kali proses produksi) yang diukur dalam satuan kilogram (Kg).
4. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan secara tunai selama proses produksi
5. Penerimaan usahatani adalah hasil yang diperoleh petani dari penjualan hasil produksi dikalikan dengan harga jual, diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).
6. Pendapatan usahatani adalah penerimaan yang diperoleh petani setelah dikurangi biaya produksi.

7. Pengusaha sagu merupakan seseorang yang termasuk dalam bagian rumah tangga responden yang bekerja mengolah lahan dan mengolah sagu sampai menjadi pati sagu



IV. LETAK GEOGRAFIS

4.1 Letak Geografis

Desa Masamba terletak di wilayah Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Yang memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lantang Tallang
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Baloli
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Baloli
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Baliase

Desa Masamba terdiri dari 3 dusun, yaitu dusun Tondok Tua, To'lisa dan Paladan.

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan

Populasi penduduk di Desa Masamba diklarifikasikan ke dalam jumlah kepala keluarga dan jumlah penduduk per jiwa. Adapun jumlah kepala keluarga sebanyak 223 orang di Desa Masamba. Jumlah penduduk di Desa Masamba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah penduduk di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki – laki	468	49,5
2	Perempuan	477	50,5
Jumlah		945	100

(Sumber : Kantor Desa Masamba, 2019)

Tabel 2. Menunjukkan bahwa Desa Masamba berpenduduk sebanyak 945 jiwa yang terdiri dari laki laki 468 jiwa dengan persentase 49,5 % dan perempuan 477 jiwa dengan persentase sebesar 50,5 %. Hal ini menjelaskan bahwa di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada jenis kelamin laki – laki.

4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Usia sering kali dijadikan patokan untuk menggambarkan produktifitas dan berdasarkan hasil sensus penduduk sebanyak 945 jiwa, yang terbesar dalam beberapa kelompok usia penyebaran penduduk di Desa Masamba dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia Desa Masamba Kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara

No.	Kelompok umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-6	105	11,11
2	7-12	101	10,68
3	13-18	125	13,2
4	19-25	133	14
5	26-40	249	26,34
6	41-55	133	14
7	56-65	51	5,4
8	65-75	34	3,5
9	>75	14	1,48
Jumlah		945	100

(Sumber : Kantor Desa Masamba, 2019)

Tabel 3. Menunjukkan bahwa usia penduduk Desa Masamba dengan usia yang paling banyak yaitu 26-40 sejumlah 249 orang dengan persentase 26,34 % ,

sedangkan usia yang terendah yaitu usia >75 dengan jumlah 14 orang dalam persentase sebesar 1,48 %.

4.2.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Secara umum Desa Masamba apada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, namun demikian ada pula penduduk yang bekerja disektor lain. Untuk lebih jelas kondisi mata pencaharian penduduk di Desa Masamba dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No.	Mata pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	165	85,93
2	Buruh Tani	4	2,08
3	PNS	13	6,77
4	Pedagang barang kelontong	1	0,5
5	Perawat swasta	2	1,04
6	TNI	2	1,04
7	Guru swasta	5	2,6
Jumlah		192	100

(Sumber : Kantor Desa Masamba, 2019)

Tabel 4. Menunjukkan bahwa mata pencaharian utama adalah petani dengan jumlah 165 jiwa dengan persentase 85,93 % jumlah tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Masamba menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sedangkan mata pencaharian yang paling rendah adalah Pedagang Barang Kelontong dengan jumlah sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 0,5 %.

4.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pembangunan pendidikan dititik beratkan pada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar disemua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak – kanak sampai kepada perguruan tinggi. Upaya peningkatan pendidikan yang ingin dicapai tersebut agar menghasilkan manusia seutuhnya, sedangkan perluasan kesempatan belajar dimaksud agar penduduk usia sekolah setiap tahunnya mengalami peningkatan sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	226	45,93
2	SMP	106	21,54
3	SMA	143	29,06
4	DI	1	0,20
5	DII	12	2,43
6	DIII	4	0,81
Jumlah		492	100

(Sumber : Kantor Desa Masamba, 2019)

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Masamba yang tertinggi adalah tingkat tamat SD dengan 226 orang dengan persentase sebanyak 45,93 % sedangkan tingkat pendidikan terendah yaitu D1 sederajat dengan jumlah 1 orang dengan persentase 0,81.

4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana adalah jembatan untuk menuju sarana. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentunya akan memperlancar kegiatan masyarakat, sarana dan prasarana yang ada dilokasi penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Sarana dan prasarana di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit
1	Puskesmas Pembantu	1
2	Posyandu	3
3	Gedung TK	1
4	Gedung SD	1
5	Gedung SMP	1
6	Masjid	3

Sumber : Kantor Desa Masamba, 2019

Tabel 6. menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yang terbanyak yaitu posyandu dan Masjid dengan jumlah 3 unit, yang masing – masing 3 dusun yang ada di Desa Masamba memiliki. Sedangkan jumlah paling sedikit adalah Puskesmas, Gedung TK, Gedung SD dan Gedung SMP yang berjumlah 1 unit.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas pengusaha sagu menggambarkan keadaan dan kondisi status petani dalam usahatani. Identitas responden meliputi nama responden, umur, tingkat pendidikan, lama berusaha tani, dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Usia

Usia akan sangat mempengaruhi dalam kegiatan berusahatani. hal tersebut berhubungan dengan kemampuan bekerja dan cara berpikir petani dalam menerima inovasi baru. Pada umumnya, petani yang berusia muda mempunyai kemampuan fisik lebih kuat dan responsive terhadap penerapan inovasi baru dibandingkan petani yang berumur tua. Seseorang yang lebih muda lebih cepat menerima hal – hal baru, berani mengambil resiko yang dinamis, sedangkan seseorang yang relative tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya, sehingga ia sangat berhati – hati dalam bertindak dengan hal – hal yang bersifat rasional. Adapun tingkat usia petani sagu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Usia Petani Sagu di Desa Masamba, Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, 2019

No.	Kisaran usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	30-37	7	25
2.	38-45	10	35,7
3.	46-53	10	35,7
4.	54-61	-	-
5.	62-69	-	-
6.	70-77	1	3,6
Total		28	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari jumlah responden yang sebanyak 28 orang petani sagu memiliki tingkat umur 30-37 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 25 % , 38-45 tahun 10 orang dengan jumlah per sentase 35,7 % , dan 46-53 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 35,7% sedangkan umur paling sedikit yaitu jumlah petani ber umur 70-77 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 3,6 % . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat umur yang produktif berada pada tingkat umur 38-45 dan 46-53 tahun dengan demikian dapat digambarkan bahwa golongan umur petani di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara tidaklah menjadi hambatan dalam pengembangan usahatani sagu di masa yang akan datang.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Kemajuan yang dicapai dalam segala bidang adalah hasil dari pendidikan, bahkan dapat dikatakan bahwa taraf hidup yang rendah adalah pencerminan dari taraf pendidikan yang rendah. Sesuai pengamatan, masyarakat Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara telah menampakkan adanya wujud

perkembangan nilai – nilai positif tentang kritikan terhadap suatu masalah yang disampaikan kepada mereka sebagai bagian dari pesan pembangunan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan usahatani untuk memperoleh hasil yang optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan. Jenis pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang diikuti oleh petani. Namun, tidak menutupi kemungkinan pendidikan nonformal seperti pelatihan, penyuluhan, magang, dan sebagainya turut berpengaruh terhadap kemampuan petani responden. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam mengembangkan usahatannya, terutama dalam menyerap dan mengadopsi teknologi usahatani baru dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan petani terhadap teknologi (Mosher dalam Wahyudi, 2016).

Tingkat pendidikan petani daerah Penelitian merupakan penunjang dalam pengembangan agribisnis usahatani sagu oleh karena itu klarifikasi tingkat petani responden, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Tingkat pendidikan petani responden di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	TS	1	4
2.	SD	14	50
3.	SLTP	10	36
4.	SLTA	3	10
5.	S1	-	-
Total		28	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 8. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden, SD sebanyak 14 orang dengan persentase 50%, SLTP sebanyak 10 orang dengan persentase 36 %, SLTA sebanyak 3 orang dengan persentase 10 % dan tingkat pendidikan yang jumlahnya rendah yaitu yang tidak sekolah (TS) dengan jumlah 1 dengan persentase 4 %. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indikator bagi kemajuan dalam berbagai bidang usaha khususnya dalam bidang pertanian.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki keluarga petani itu, jumlah tanggungan keluarga juga akan mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran keluarga petani. Semakin banyak jumlah tanggungan akan menjadi beban bagi petani bila di tinjau dari segi konsumsi. Namun, jumlah keluarga juga merupakan aset yang penting dalam membantu kegiatan petani karena akan menambah pencurahan tenaga kerja keluarga, sehingga biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani akan lebih kecil (Sihol Situngkir dkk, 2007 dalam Nanda, 2012). Adapun jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara secara rinci disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

No.	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	0-1	3	10,7
2.	2-3	9	32
3.	4-5	9	32
4.	6-7	6	21,5
5.	8-9	1	3,6
Total		28	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah tingkat tanggungan 2-3 dan 4-5 orang yaitu masing-masing sebanyak 9 orang dengan persentase (32%) dan kemudian jumlah tanggungan 6-7 orang hanya 6 orang dengan persentase 21,5 % dan tingkat jumlah tanggungan keluarga paling rendah yaitu 8-9 sebanyak 1 orang dengan persentase 3,6 % . Keadaan demikian memberikan indikasi bahwa petani responden rata – rata memiliki tanggungan keluarga yang tidak terlalu besar sehingga merupakan bukan suatu hambatan dalam hal pengembangan usahatani sagu

5.1.4 Pengalaman Responden dalam Berusaha

Selain Pendidikan, pengalaman berusaha juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengolahan usaha sagu. Semakin lama orang mengelolah usahanya, maka semakin bertambah banyak pengalaman yang diperoleh. Petani yang telah lama berusaha sagu memiliki pengalaman yang lebih banyak dibanding dengan petani yang belum lama berusaha sagu, berarti yang telah lama berusaha sagu akan lebih mudah menerima inovasi baru, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Pengalaman Berusaha Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No.	Pengalaman Berusahatani (Thn)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	5-12	4	14,28
2.	13-20	12	42,9
3.	21-28	5	17,9
4.	29-36	6	21
5.	37-44	-	-
6.	45-52	1	3,6
Total		28	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 10. menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang terbesar adalah petani yang mempunyai pengalaman berusahatani sagu selama 13-20 tahun dengan jumlah 12 orang persentase sebesar 42,9 % dan pengalaman usatani sagu terkecil yaitu 45-52 % dengan jumlah 1 orang dengan persentase 3,6 %. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengalaman merupakan suatu potensi dalam pengembangan usahatani sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dengan asumsi bahwa pengalaman tersebut di harapkan dapat menamba kemampuan petani dalam bertindak secara rasional dengan tetap memperhatikan segala resiko yang mungkin terjadi seperti pada masa lampau yang telah dilaluinya.

Berdasarkan karakteristik petani di atas yang menggambarkan tingkat umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani merupakan aspek ketersediaan sumber daya manusia yang ditinjau dari ketersediaan jumlah tenaga kerja. Maksudnya bahwa kondisi umum petani responden yang meliputi umur kondusif, pendidikan yang masih rendah, jumlah tanggungan yang tidak terlalu menjadi beban dan pengalaman berusahatani yang

cukup lama, belum terlalu menunjang petani dalam melakukan pengembangan usahatani sagu.

5.2 Biaya Produksi

Biaya merupakan semua dana yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan usaha. Biaya adalah pengorbanan-pengorbanan yang mutlak atau harus dikeluarkan agar diperoleh suatu hasil.

Biaya Produksi adalah keseluruhan pengeluaran untuk membiayai proses produksi dalam usaha. Biaya yang dihitung adalah biaya yang dikeluarkan dan tergolong kedalam biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Tetap (Fixed cost)

Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh (Soekartawi, 2003 dalam Rico,2013). Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini hanya meliputi nilai penyusutan alat (NPA) saja sedangkan nilai pajak (PBB) belum ada.

Tabel 11. Rata – rata Nilai Penyusutan Alat (NPA) per Tahun Usaha Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

No.	Jenis Alat	Total Biaya (Rp)
1	Kampak	10.748
2	Kain Sutera	41.379
3	Terpal	82.964
4	Linggis	12.216
5	Sensor	98.704
6	Mesin	102.107
7	Parang	14.593
Jumlah		362.711

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 10 menunjukkan bahwa biaya variabel (biaya yang tidak tetap) yang dikeluarkan responden petani sagu di Desa Masamba Kabupaten Luwu Utara yaitu kampak rata – rata Rp. 10.748 per tahun dimana rata-rata responden membeli Kampak di pasar/took dengan rata-rata lama pemakaian selama 5 tahun. Biaya kain sutera/sifon yang diunakan responden dengan harga rata-rata Rp. 41.379, dimana kain sifon/kain penyaring ini rata-rata petani membeli di pasar dengan lama pemakain rata-rata selama 1 tahun karena jika tidak rutim diganti, maka kain cepat lapuk atau hasil saringan (pati sagu) tidak banyak. Biaya penyusutan terpal yang dikeluarkan rata-rata petani sagu sebesar Rp. 82.964, dimana petani juga rata-rata membeli di toko dengan lama pemakain rata-rata 2 tahun. Biaya rata-rata penyusutan linggis sebesar 12.216, petani rata-rata membeli ditoko atau pasar dengan lama pemakain rata-rata selama 5 tahun. Biaya rata-rata penyusutan sensor sebesar Rp. 98.704, dimana petani rata-rata membeli dit took dengan lama pemakaian selama 5 tahun. Biaya penyusutan Mesin rata-rata sebesar Rp. 102.107, dimana petani rata-rata membeli ditoko dengan lama pemakaian rata-rata 5 tahun. dan Biaya rata-rata penyusutan parang sebanyak Rp. 14.593

per tahun, dimana petani sagu rata-rata membeli pasar dengan lama pemakaian 4 tahun. Biaya yang paling besar yang dikeluarkan oleh petani adalah biaya penyusutan mesin dengan jumlah Rp. 102.107 dan biaya yang paling rendah yaitu Rp. 10.748.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani responden yang berubah – ubah. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya bensin dan penggantian mata parut (tahun) yang digunakan oleh petani sagu setiap kali panen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Rata – rata Biaya Variabel per Tahun Usaha Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No.	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Bensin	404.893
2	Ganti Mata Parut	92.857
3	Pembelian Pohon Sagu	1.199.029
4	Tenaga Kerja	657.500
Jumlah		2.354.279

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 12 menunjukkan bahwa penggunaan bensin rata-rata petani sagu dengan biaya sebanyak Rp. 404.893, dimana petani rata-rata membeli bensin di tetangga atau di kios-kios dengan harga Rp. 10.000/ liter, Bensin digunakan pada mesin parut sagu dan untuk transportasi pengangkutan sagu dari tempat pengolahan sagu ke rumah responden. Biaya rata-rata Mengganti mata parut sebanyak Rp. 92.857, dimana rata-rata petani membeli parut di toko dan ada juga beberapa petani yang membuat sendiri dengan harga sebesar Rp 80.000-Rp.

100.000. dan Biaya rata-rata pembelian pohon sagu yang dikeluarkan dari usaha sagu ini sebesar Rp. 1,199.029, Sedangkan biaya tenaga kerja dalam proses penebangan pohon sagu dan pengelupasan kulit pohon sagu, beberapa petani hanya mempekerjakan anggota keluarga saja namun, rata-rata petani sagu di Desa Masamba menyewa tenaga kerja sebanyak 1 orang dalam satu pohon, tenaga kerja mendapatkan 2 tumang sehingga jika di rupiahkan sebesar Rp. 90.000-Rp.100.000 dengan jumlah upah Rp. 657.500 dalam satu tahun.

Pada penelitian ini petani yang berusaha sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara tidak menggunakan pupuk pada penanaman pohon sagu, mereka saling bekerja sama sebanyak 2-3 orang dan hasil yang diperoleh di bagi dengan banyaknya pekerja . Jika pohon sagu digarap, maka hasil yang diperoleh diberikan kepada pemilik pohon sagu dengan per hitungan setiap 7 tumang (*Balabba'*) sagu maka 1 tumang (*Balabba'*) diberikan kepada pemilik pohon sagu, rata – rata petani sagu menghasilkan 30-20 tumang sehingga jumlah yang diberikan kepada pemilik pohon sagu sebanyak 6-4 tumang sagu.

5.3 Penerimaan

Penerimaan adalah nilai yang dihasilkan dari suatu usaha. Jumlah penerimaan dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga Produksi tersebut (Putong, 2003).

Hasil analisis penerimaan petani sagu di Desa Masamba Kecamatan masamba Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Penerimaan Rata-rata Petani Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

No.	Uraian	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Penerimaan (TR) = Y.Py - Produksi - Pati Sagu - Harga (Kg) - Pati Sagu	1.420 Kg	Rp. 2.629
2	Total Penerimaan (TR)		Rp. 3.735.820

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 13 Menunjukkan bahwa besarnya penerimaan yang diperoleh dari usaha sagu dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani dan harga jual yang sesuai, maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh petani. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara bahwa produksi sagu ditahun 2018 menunjukkan bahwa rata-rata hasil produksi yang diperoleh petani sagu sebesar 1.420 kg dengan rata-rata harga Rp. 2.629 / Kg (Rp. 45.000-50.000/ Tumang), dengan total penerimaan sebesar Rp. 3.735.820.

5.4 Analisis Pendapatan Usaha Sagu

Pendapatan merupakan hasil dari suatu usaha yang akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, dengan cara penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha. Hasil analisis pendapatan usaha sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut.

Tabel 14. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No.	Uraian	Jumlah Rata-rata
1	Penerimaan (TR)=Y.PY A. Produksi (Y) Pati Sagu (Jumlah) B. Harga Produksi (PY) Pati Sagu (Jumlah) Total Penerimaan	 1.420 (kg) Rp. 2.629 Rp. 3.735.820
2	Biaya Produksi A. Biaya Variabel (VC) Biaya Bensin Ganti Mata Parut Biaya Pembelian Pohon Sagu Biaya Tenaga Kerja Total Biaya Variabel B. Biaya Tetap Kampak Kain Sutera Terpal Linggis Sensor Mesin Parang Total Biaya Tetap	 259.179 92.857 1.199.029 657.500 2.354.279 10.748 41.379 82.964 12.216 98.704 102.107 14.593 362.711
3	Total Biaya (TC) A. Biaya Variabel B. Biaya Tetap Total Biaya Produksi	 2.208.565 362.711 2.571.276
4	Pendapatan (II) = TR-TC	Rp. 1.018.830

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa total penerimaan rata – rata adalah Rp. 3.735.820 dalam satu tahun terakhir dengan jumlah produksi kg (6-8 Pohon) harga satuan Rp. 2.629 / kg. Biaya Variabel dengan total Rp. 2.354.279 dan total biaya tetap sebanyak Rp. 362.711 dan hasil semua biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap sebesar Rp. 2.571.276 dengan jumlah pendapatan usaha sagu desa

Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Rp. 1.018.830, dalam satu tahun terakhir yaitu pada tahun 2018.

Pengolah sagu ada yang memiliki pohon sendiri dan ada juga yang membeli batang pohon sagu. pengolah sagu yang memiliki tanaman sagu dilahannya akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar karena tidak mengeluarkan uang untuk membeli atau membagi hasil produksi sagu. Namun, rata-rata petani sagu membeli pohon dengan memberikan hasil yang diperoleh, hasil yang diperoleh diberikan kepada pemilik pohon sagu dengan per hitungan setiap 7 tumang (*Balabba'*), maka 1 tumang (*Balabba'*) diberikan kepada pemilik pohon sagu, rata – rata petani sagu menghasilkan 30-20 tumang pati sagu dalam satu pohon, sehingga jumlah yang diberikan kepada pemilik pohon sagu sebanyak 6-4 tumang sagu dan jika dirupiahkan menjadi Rp. 270.000-Rp. 180.000 per pohon, pembagian hasil yang dilakukan di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yaitu untuk pemilik sagu yaitu untuk pemilik pohon sagu diberikan sebesar 20 %, tenaga kerja sebesar 10 %, dan untuk pengolah sagu sebanyak 2 orang masing-masing mendapatkan 35 %.

Pendapatan dari usaha sagu sangatlah sedikit dan banyak petani yang mengolah sagu bukan untuk menjadi mata pencaharian utama, melainkan karena sagu merupakan makanan yang banyak diminati masyarakat Desa Masamba dan sagu telah menjadi makanan turun temurun. Sebagian besar pekerjaan utama petani di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara adalah bekerja di sawah, kebun dan ada juga beberapa yang keluar daerah bekerja sebagai buruh, sehingga pengolah sagu sudah mulai berkurang.

Petani sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, berpendapat bahwa tingkat konsumsi sagu berkurang di Kabupaten Luwu Utara karena telah banyak makanan yang masuk dari luar daerah sehingga banyak masyarakat beralih mengkonsumsi makanan tersebut.

Diantara sagu dan beras perbandingan gizi yang dimiliki rata – rata memilih beras, karena beras membuat perut cepat kenyang sedangkan sagu atau olahan sagu seperti Kapurung tidak tahan lama sehingga perut terasa cepat lapar.

Sedangkan dilihat dari keuntungan secara ekonomi, rata-rata jawaban petani yaitu sagu, karena sagu merupakan sumber pendapatan sebagian besar petani yang ada di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Bagian dari tanaman sagu masih digunakan, seperti daun sebagai atap rumah namun petani sagu banyak yang tidak mengambil karena sebagian masyarakat telah beralih menggunakan atap yang terbuat dari aluminium (seng) sebagai atap rumah, dan kulit pohon sagu sebagai bahan bakar, tetapi petani jarang mengambilnya.

Di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara ketika mengadakan acara besar seperti pernikahan, hakikah, dll. mereka mengatakan “tidak sempurna jika tidak ada kapurung (Pugalu)”, namun tidak terdapat kegiatan adat khusus untuk menyajikan sagu dalam olahan kapurung.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini dimana peneliti ingin mengetahui besaran pendapatan petani sagu dengan jumlah batang pohon sagu yang sangat banyak di desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara tetap menguntungkan atau tidak. setelah peneliti melakukan penelitian pendapatan yang

didapatkan oleh petani sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara cukup menguntungkan walaupun tidak banyak.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata produksi yang didapatkan dari usaha sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara sebanyak 1.420 Kg atau 6-8 pohon sagu ditahun terakhir yaitu pada tahun 2018, dengan harga Rp. 2.629 / Kg. Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani sagu dalam satu tahun terakhir yaitu ditahun 2018 sebanyak Rp. 1.018.830.

6.2 Saran

Adapun saran – saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian diatas, yaitu :

1. Kepada Petani diharapkan adanya budidaya sagu agar usaha sagu terus berlanjut dan ampas dari sagu dijual untuk pakan ikan sehingga menambah pendapatan dari usaha sagu.
2. Diharapkan bantuan dari lembaga-lembaga pemerintah setempat untuk membantu petani sagu dalam meningkatkan pendapatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas dkk. 2009. *Hubungan genetik pohon sagu (Metroxylon sagu Rottb.) Di Indonesia berdasarkan penanda RAPD*. Biodiversitas 10(4):168-174.
- Ahmad. 2016. *Sejarah Pohon Sagu*. <https://irfanahmad12.blogspot.com/2016/10/sejarah-pohon-sagu.html>. Diakses pada 06 Mei 2019
- Ahmad, Subagyo. 2007. *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bintoro. 2010. *Sagu di Lahan Gambut*. IPB Press. Bogor.
- Bintoro HMH. 2008. *Bercocok Tanam Sagu*. IPB Press, Bogor.
- Budi. 2017. *Budidaya Tanaman Sagu*. <https://budiimanhasansp.blogspot.com/2011/11/budidaya-tanaman-sagu.html>. Diakses pada 21 Mei 2019
- Darmoyuwono. 1984. *Penerapan inventarisasi sunsing jarak jauh dan pemetaan distribusi sagu. Konsultasi ahli tentang pengembangan kelapa sawit dan produk sagu*. Diakses pada 06 Mei 2019
- Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Perkebunan (TPHP). 2017. *Luas Lahan Sagu di Luwu Utara*. <http://inputsulsel.com/2018/03/22/segini-luas-lahan-sagu-di-kabupaten-luwu-utara/>. Diakses pada 09 Mei 2019
- Ehara. 2009. *Potensi sagu sebagai sumber karbohidrat untuk memperkuat program ketahanan pangan*. J. Agron. Indonesia.
- Harsanto. 1992. *Budidaya dan Pengolahan Sagu*. Yogyakarta : Kanisus.
- Haryanto B, Pangloli P. 1992. *Potensi dan Pemanfaatan Sagu*. Yogyakarta : Kanisus.
- Hasil Pemetaan Masyarakat Desa bersama yayasan Mitra Insani Pekanbaru. 2011. *Dokumen Pemetaan Potensi Desa Pulau Muda*. Diakses pada 5 Mei 2019.
- Jong FS. 1995. *Penelitian untuk pengembangan budidaya sagu (Metroxylon sagu Rottb.) Di Sarawak, Malaysia*. Kuching, Sarawak: Department of Agriculture. Malaysia.
- Kertopermono. 1996. *Inventarisasi dan evaluasi distribusi sagu (Metroxylon sp.)*. *Simposium Sagu Internasional ke-6*. Diakses pada 05 Mei 2019

- Latta dkk. 1997. *Perbandingan diferensiasi populasi di empat kelas penanda gen dalam limber pine (Pinus flexilis James)*. Dalam jurnal Genetics 146: 1153-1163.
- Maddu, Arifin. 2007. *Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Sagu di Kabupaten Luwu Utara*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Mosher, A.T. 1968. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Otto, dkk. 2008. *Pengembangan Komoditi Sagu sebagai Pangan Alternatif di Sulawesi Selatan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.
- Papilaya . 2009. *Sagu Untuk Pendidikan Anak Negeri*. Bogor : Institut Pertanian Bogor Press.
- Pokja Penyusun Materi Penyuluhan Pertanian. 2005. *Budidaya Sagu*
- Putong, Iskandar. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia
- Rahmawati, 2013. *Kandungan Gizi Bahan Makanan Pokok*. Diakses pada tanggal 25 April 2019.
- Saitoh. 2004. *Studi produktivitas pati sagu di Riau, Kalimantan Barat dan Irian Jaya*. Diakses pada tanggal 05 Mei 2019
- Sihol Situngkir, dkk. 2007. "Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur Di Kotamadya Jambi)". *Jurnal Manajemen dan Pembangunan*, Edisi-7, 2007. Jambi.
- Sinar Tani. 2012. *Sinonggi, Pangan Lokal Berbasis Sagu*. <http://sinartani.com>. Diakses pada 21 April 2019.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Suryana, A. 2007. *Arah dan Strategi Pengembangan Sagu di Indonesia*. Makalah disampaikan pada lokakarya pengembangan sagu Indonesia. Batam, 25-26 Juli 2007.



Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

1. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki Wanita
- d. Pendidikan :
- e. Agama :
- f. Warga/suku :
- g. Jumlah Tanggungan : Orang
- h. Pekerjaan Utama :
- i. Pekerjaan Sampingan :
- j. Pengalaman Berusahatani : Tahun

- 2. Berapa hasil produksi yang didapatkan dalam satu pohon?
.....
- 3. Seberapa sering anggota keluarga Bapak/Ibu mengkonsumsi makanan yang terbuat dari sagu?

No.	Per hari	Per minggu	Per bulan	Per tahun
1				

- 4. Menurut anda mengapa tingkat konsumsi sagu di Luwu Utara ini cenderung menurun dibandingkan sumber karbohidrat lainnya padahal leluhur kita sudah terbiasa dengan makan sagu dan daerah ini penghasil sagu?
.....
.....
- 5. Menurut anda mana lebih bergizi beras atau sagu?
.....
- 6. Menurut anda mana lebih menguntungkan secara ekonomi, beras atau sagu?
.....
- 7. Apakah bagian dari tanaman sagu masih digunakan oleh masyarakat di daerah anda? Jelaskan!
.....

8. Apakah terdapat kegiatan adat ataupun kegiatan lainnya di daerah anda yang menggunakan sagu sebagai makanan yang harus disajikan? Jelaskan!
-

- Luas Lahan =
- Status Lahan = Milik/Sakap/Garap

No.	Uraian	Satuan	Jumlah Fisik	Harga/Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1.	Produksi Batang Sagu Daun Sagu Kulit Batang Pati Sagu				
2.	Biaya Bensin Ganti Mata Parut Transportasi Tenaga Kerja	
3.	Pajak/iuran a. b. c. d.				

4. Nilai Penyusutan Alat

No.	Jenis Alat	Jumlah (Buah)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
a.						
b.						
c.						
d.						
e.						
f.						
g.						
h.						
i.						

$$NPA = \frac{\text{Harga Baru} - \text{Harga Sekarang}}{\text{Lama Pemakaian}} \times \sum \text{alat}$$

5.	Total Penerimaan (1) =
6.	Total Biaya Variabel (2) =
7.	Total Biaya Tetap (3+4) =
8.	Pendapatan Bersih Usahatani Sagu (1-(6+7)) =



Lampiran 2. Identitas Responden Petani Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No.	Nama Responden	Umur (Thn)	Pendidikan	Lama Berusahatani	Jumlah Tanggungan (Org)
1	Arman	39	SD	19	5
2	Mardi	40	SD	20	4
3	Kasrim	38	SD	20	6
4	Usman	48	SMP	28	6
5	Amiruddin	50	SMP	25	5
6	Ilham	40	SMP	20	5
7	Bakhri	50	SD	35	6
8	Amiruddin	48	SMP	21	6
9	Rusman	42	SD	20	6
10	Sair	75	SD	50	1
11	Saderuddin	35	SMP	15	4
12	Habibi	30	SD	5	3
13	Hasan	36	SMP	11	6
14	Daha	50	TS	35	2
15	Sainal	45	SD	25	9
16	Sulaeman	38	SMP	17	5
17	Ibrahim	35	SMA	15	3
18	Hasim	53	SD	35	0
19	Janung	49	SD	30	0
20	Burhan	49	SMA	22	4
21	Supri	53	SMP	35	3
22	Yusuf	35	SD	10	2
23	Imran	32	SMA	8	2
24	Edi	40	SD	20	4
25	Sudimang	52	SD	30	3
26	Arifin	41	SMP	20	4
27	Heri Adriyansah	35	SD	15	3
28	Junaid	38	SMP	18	2
Rata-rata		43.43		22	3.89

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 3. Biaya Tetap (Penyusutan Parang) Petani Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

No. Responden	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	120.000	60.000	7	8.600
2	1	170.000	100.000	3	23.000
3	1	130.000	80.000	5	10.000
4	2	100.000	70.000	4	15.000
5	1	100.000	70.000	2	15.000
6	1	120.000	90.000	5	6.000
7	1	170.000	130.000	2	20.000
8	1	150.000	90.000	3	20.000
9	1	150.000	70.000	3	27.000
10	1	110.000	70.000	3	13.000
11	1	150.000	80.000	5	14.000
12	1	100.000	70.000	5	6.000
13	1	150.000	100.000	5	10.000
14	1	100.000	70.000	2	15.000
15	1	120.000	90.000	5	6.000
16	1	100.000	70.000	2	15.000
17	1	150.000	90.000	2	30.000
18	1	130.000	100.000	3	10.000
19	1	120.000	70.000	7	7.000
20	1	150.000	80.000	5	14.000
21	1	150.000	90.000	3	20.000
22	1	150.000	90.000	3	20.000
23	1	150.000	90.000	3	20.000
24	1	120.000	90.000	5	6.000
25	1	150.000	90.000	3	20.000
26	1	120.000	80.000	5	10.000
27	1	150.000	90.000	3	20.000
28	1	100.000	60.000	5	8.000
Rata – rata	1.04	131.429	83.214	4	14.593

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 4. Biaya Tetap (Penyusutan Kain Sifon) Petani Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No. Responden	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian Thn)	NPA (Rp)
1	2	25.000	20.000	1	10.000
2	2	35.000	20.000	1	30.000
3	2	25.000	15.000	1	20.000
4	2	20.000	10.000	1	20.000
5	2	30.000	20.000	1	20.000
6	2	20.000	10.000	1	20.000
7	2	30.000	20.000	1	20.000
8	2	30.000	15.000	1	30.000
9	2	30.000	25.000	1	10.000
10	2	25.000	15.000	1	20.000
11	2	25.000	15.000	1	20.000
12	2	25.000	15.000	1	20.000
13	2	20.000	10.000	1	20.000
14	2	30.000	20.000	1	20.000
15	2	20.000	15.000	1	10.000
16	2	20.000	15.000	1	10.000
17	2	20.000	10.000	1	20.000
18	2	30.000	15.000	1	30.000
19	2	30.000	20.000	1	20.000
20	2	25.000	15.000	1	20.000
21	2	30.000	15.000	1	30.000
22	2	30.000	15.000	1	30.000
23	2	30.000	15.000	1	30.000
24	2	20.000	10.000	1	20.000
25	2	30.000	15.000	1	30.000
26	2	25.000	15.000	1	20.000
27	2	30.000	15.000	1	30.000
28	2	25.000	15.000	1	20.000
Rata-rata	2	26.250	15.536	1	41.379

Sumber : Data Primer Setelah Diolah : 2019

Lampiran 5. Biaya Tetap (Penyusutan Sensor) Petani Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No. Responden	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	1,500.00	1,000.00	5	100.000
2	1	1,300.00	900.000	7	57.000
3	1	1,200.00	1,000.00	5	40.000
4	1	1,500.00	800.000	7	100.000
5	1	1,500.00	900.000	4	150.000
6	1	1,500.00	1,000.00	5	100.000
7	1	1,200.00	700.000	5	100.000
8	1	1,200.00	700.000	5	100.000
9	1	1,200.00	100.000	5	40.000
10	1	1,200.00	900.000	5	30.000
11	1	1,500.00	1,200.00	3	100.000
12	1	1,700.00	1,300.00	5	80.000
13	1	1,500.00	1,000.00	5	100.000
14	1	1,500.00	1,000.00	4	125.000
15	1	1,500.00	1,000.00	5	100.000
16	1	1,500.00	1,000.00	4	125.000
17	1	1,300.00	1,000.00	5	60.000
18	1	1,500.00	1,000.00	5	100.000
19	1	1,500.00	1,000.00	3	199.700
20	1	1,500.00	1,000.00	5	280.000
21	1	1,300.00	600.000	6	117.000
22	1	1,200.00	700.000	5	100.000
23	1	1,200.00	700.000	5	100.000
24	1	1,500.00	1.000.000	5	100.000
25	1	1,200.00	1.000.000	5	40.000
26	1	1,200.00	1.000.000	5	40.000
27	1	1,200.00	700.000	5	100.000
28	1	1,200.00	800.000	5	80.000
Rata-rata	1	1,367.86	908	5.286	98.704

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 6. Biaya Tetap (Penyusutan Mesin) Petani Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No. Responden	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	1.500.000	1.000.000	5	100.000
2	1	1.100.000	800.000	7	43.000
3	1	1.500.000	1.200.000	5	60.000
4	1	1.200.000	700.000	7	71.000
5	1	1.500.000	1.100.000	4	100.000
6	1	1.800.000	1.000.000	5	100.000
7	1	1.200.000	1.000.000	5	100.000
8	1	1.800.000	1.000.000	5	180.000
9	1	1.200.000	1.000.000	8	25.000
10	1	1.500.000	500.000	5	30.000
11	1	1.500.000	800.000	8	80.000
12	1	1.500.000	1.000.000	5	100.000
13	1	1.500.000	1.200.000	5	60.000
14	1	1.500.000	1.000.000	4	125.000
15	1	1.500.000	1.000.000	5	100.000
16	1	1.500.000	1.000.000	4	125.000
17	1	1.500.000	1.000.000	5	100.000
18	1	1.500.000	1.000.000	5	100.000
19	1	1.500.000	1.000.000	5	100.000
20	1	1.500.000	1.000.000	5	100.000
21	1	1.500.000	900.000	6	100.000
22	1	1.800.000	1.000.000	5	180.000
23	1	1.800.000	1.000.000	5	180.000
24	1	1.500.000	1.000.000	5	100.000
25	1	1.800.000	1.000.000	5	160.000
26	1	1.500.000	1.200.000	5	60.000
27	1	1.800.000	1.200.000	5	180.000
28	1	1.500.000	1.000.000	5	100.000
Rata-rata	1	1,033.333	633.333	5	102.107

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 7. Biaya Tetap (Penyusutan Kampak) Petani Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No. Responden	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	150.000	100.000	7	7.000
2	1	200.000	150.000	5	10.000
3	1	250.000	200.000	5	10.000
4	1	100.000	80.000	5	4.000
5	1	200.000	150.000	3	4.000
6	1	250.000	150.000	5	20.000
7	1	80.000	50.000	8	3.750
8	1	150.000	110.000	5	8.000
9	1	120.000	70.000	8	6.250
10	1	200.000	100.000	5	20.000
11	1	150.000	70.000	5	16.000
12	1	120.000	100.000	5	4.000
13	1	150.000	130.000	5	4.000
14	1	200.000	150.000	3	16.000
15	1	80.000	50.000	8	3.750
16	1	200.000	150.000	3	16.700
17	1	150.000	100.000	5	10.000
18	1	250.000	150.000	4	25.000
19	1	250.000	100.000	4	37.500
20	1	150.000	80.000	5	14.000
21	1	130.000	90.000	4	10.000
22	1	150.000	110.000	5	8.000
23	1	150.000	110.000	5	8.000
24	1	250.000	150.000	5	20.000
25	1	150.000	110.000	5	8.000
26	1	250.000	200.000	5	10.000
27	1	150.000	110.000	5	8.000
28	1	120.000	90.000	5	6.000
Rata-rata	1	165	112.5	5	10.748

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 8. Biaya Tetap (Penyusutan Linggis) Petani Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No. Responden	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	150.000	120.000	7	4.300
2	1	200.000	150.000	7	7.000
3	1	200.000	170.000	5	6.000
4	1	100.000	80.000	5	4.000
5	1	200.000	100.000	3	33.000
6	1	150.000	100.000	5	10.000
7	1	100.000	80.000	8	2.500
8	1	150.000	100.000	5	10.000
9	1	100.000	50.000	8	6.250
10	1	100.000	70.000	7	4.000
11	1	150.000	80.000	5	14.000
12	1	200.000	150.000	4	13.000
13	1	120.000	80.000	5	8.000
14	1	200.000	100.000	3	33.000
15	1	150.000	90.000	5	12.000
16	1	200.000	100.000	3	33.000
17	1	120.000	80.000	5	8.000
18	1	170.000	100.000	4	17.500
19	1	150.000	100.000	5	10.000
20	1	180.000	100.000	5	16.000
21	1	130.000	80.000	4	12.500
22	1	150.000	100.000	5	10.000
23	1	150.000	100.000	5	10.000
24	1	150.000	100.000	5	10.000
25	1	150.000	100.000	5	10.000
26	1	200.000	100.000	5	20.000
27	1	150.000	100.000	5	10.000
28	1	110.000	70.000	5	8.000
Rata-rata	1	152.857	98.214	5	12.216

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 9. Biaya Tetap (Penyusutan Terpal) Petani Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No. Responden	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	2	250.000	200.000	3	33.000
2	2	200.000	150.000	3	33.000
3	2	250.000	200.000	2	33.000
4	2	250.000	150.000	3	67.000
5	2	230.000	180.000	2	50.000
6	2	250.000	150.000	2	100.000
7	2	200.000	150.000	2	50.000
8	2	130.000	100.000	3	20.000
9	2	220.000	170.000	2	50.000
10	2	150.000	110.000	1	80.000
11	2	250.000	150.000	1	200.000
12	2	250.000	150.000	1	200.000
13	2	230.000	100.000	2	130.000
14	2	130.000	90.000	3	27.000
15	2	250.000	90.000	2	160.000
16	2	250.000	80.000	2	170.000
17	2	210.000	100.000	2	110.000
18	2	210.000	100.000	2	110.000
19	2	250.000	150.000	1	50.000
20	2	250.000	180.000	1	140.000
21	2	120.000	90.000	3	20.000
22	2	130.000	100.000	2	30.000
23	2	130.000	100.000	2	30.000
24	2	250.000	150.000	1	200.000
25	2	130.000	100.000	3	20.000
26	2	250.000	200.000	1	100.000
27	2	130.000	100.000	2	30.000
28	2	180.000	100.000	2	80.000
Rata-rata	2	204.643	131.786	2	82.964

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 10. Biaya Variabel (Biaya Bensin) Petani Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No.	Jumlah Fisik (Liter)	Harga (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	42	10.000	420.000
2	30	10.000	300.000
3	56	10.000	560.000
4	34	10.000	340.000
5	40	10.000	400.000
6	32	10.000	320.000
7	35	10.000	350.000
8	40	10.000	400.000
9	35	10.000	350.000
10	42	9.500	399.000
11	42	10.000	420.000
12	48	10.000	480.000
13	30	10.000	300.000
14	40	10.000	400.000
15	56	10.000	560.000
16	42	10.000	420.000
17	48	10.000	480.000
18	42	10.000	420.000
19	30	10.000	300.000
20	40	10.000	400.000
21	35	10.000	350.000
22	63	10.000	630.000
23	35	9.500	332.500
24	49	10.000	490.000
25	35	10.000	350.000
26	49	9.500	465.500
27	30	10.000	300.000
28	40	10.000	400.000
Rata-rata	41	9.946	404.893

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 11. Biaya Variabel (Biaya Ganti Mata Parut) Petani Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No. Responden	Jumlah Fisik	Harga (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	1	80.000	80.000
2	1	100.000	100.000
3	1	100.000	100.000
4	1	100.000	100.000
5	1	80.000	80.000
6	1	100.000	100.000
7	1	100.000	100.000
8	1	100.000	100.000
9	1	80.000	80.000
10	1	80.000	80.000
11	1	100.000	100.000
12	1	100.000	100.000
13	1	100.000	100.000
14	1	100.000	100.000
15	1	80.000	80.000
16	1	100.000	100.000
17	1	100.000	100.000
18	1	100.000	100.000
19	1	80.000	80.000
20	1	100.000	100.000
21	1	100.000	100.000
22	1	80.000	80.000
23	1	100.000	100.000
24	1	100.000	100.000
25	1	80.000	80.000
26	1	80.000	80.000
27	1	100.000	100.000
28	1	80.000	80.000
Rata-rata	1	92.857	92.857

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 12. Biaya Variabel (Biaya Pembelian Pohon Sagu) Petani Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No. Responden	Jumlah Pohon	Harga (Rp)
1	6	1,080.000
2	4	720.000
3	7	1,411.200
4	7	1,260.000
5	8	1,440.000
6	8	1,612.800
7	4	806.400
8	8	1,612.000
9	7	1,260.000
10	3	540.000
11	7	1,260.000
12	3	540.000
13	6	1,209.600
14	8	1,440.000
15	8	1,440.000
16	6	1,080.000
17	6	1,080.000
18	6	1,080.000
19	6	1,080.000
20	7	1,411.200
21	7	1,260.000
22	6	1,209.600
23	7	1,260.000
24	5	900.000
25	7	1,260.000
26	7	1,260.000
27	6	1,080.000
28	8	1,440.000
Rata-rata	6	1,199.029

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 13. Biaya Variabel (Biaya Tenaga Kerja) Petani Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No. Responden	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Upah (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	4	90.000	360.000
2	5	90.000	450.000
3	7	100.000	700.000
4	8	90.000	720.000
5	5	90.000	450.000
6	8	100.000	800.000
7	4	100.000	400.000
8	8	90.000	720.000
9	7	90.000	630.000
10	4	90.000	360.000
11	7	90.000	630.000
12	6	90.000	540.000
13	6	100.000	600.000
14	8	90.000	720.000
15	8	90.000	720.000
16	6	100.000	600.000
17	6	100.000	600.000
18	6	100.000	600.000
19	6	90.000	540.000
20	7	100.000	700.000
21	7	90.000	630.000
22	9	100.000	900.000
23	4	90.000	360.000
24	7	90.000	630.000
25	7	100.000	700.000
26	7	100.000	700.000
27	6	90.000	540.000
28	8	90.000	720.000
Rata-rata	7	93.929	657.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Lampiran 14. Jumlah Hasil Produksi dan Penerimaan Petani Sagu dalam Tahun Terakhir di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No. Responden	Jumlah Batang	Produksi	Harga (Rp)	Penerimaan	Total Penerimaan (Rp)
1	6	1,080	2.500	2,700.000	2,700.000
2	6	1,440	2.500	3,600.000	3,600.000
3	7	1,260	2.800	3,528.000	3,528.000
4	8	1,980	2.500	4,950.000	4,950.000
5	8	1,600	2.500	4,000.000	4,000.000
6	8	1,600	2.800	4,480.000	4,480.000
7	7	1,800	2.800	5,040.000	5,040.000
8	8	1,440	2.800	4,032.000	4,032.000
9	7	1,260	2.500	3,150.000	3,150.000
10	6	1,620	2.500	4,050.000	4,050.000
11	7	1,260	2.500	3,150.000	3,150.000
12	6	1,080	2.500	2,700.000	2,700.000
13	6	1,080	2.800	3,024.000	3,024.000
14	8	1,600	2.500	4,000.000	4,000.000
15	8	1,600	2.500	4,000.000	4,000.000
16	6	1,080	2.800	3,024.000	3,024.000
17	6	1,080	2.800	3,024.000	3,024.000
18	6	1,080	2.800	3,024.000	3,024.000
19	6	1,080	2.500	2,700.000	2,700.000
20	8	1,620	2.800	4,536.000	4,536.000
21	7	1,260	2.500	3,150.000	3,150.000
22	9	2,700	2.800	7,560.000	7,560.000
23	7	1,260	2.500	3,150.000	3,150.000
24	7	1,710	2.500	4,275.000	4,275.000
25	7	1,260	2.800	3,528.000	3,528.000
26	7	1,260	2.800	3,528.000	3,528.000
27	6	1,080	2.500	2,700.000	2,700.000
28	8	1,600	2.500	4,000.000	4,000.000
Rata-rata	7	1,420	2.629	3,735.820	3,735.820

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 15. Jumlah Biaya Total Petani Sagu dalam tahun terakhir di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No. Responden	Biaya Tetap (Rp)							Biaya Variabel			
	Parang	Kain Sifon	Sensor	Mesin Parut	Kampak	Linggis	Terpal	Bensin	Ganti Mata Parut	Pembelian Pohon Sagu	T.K
1	8.600	10.000	100.000	100.000	7.000	4.300	33.000	420.000	80.000	1,080.000	360.000
2	23.000	30.000	57.000	43.000	10.000	7.000	33.000	300.000	100.000	720.000	450.000
3	10.000	20.000	40.000	60.000	10.000	6.000	33.000	560.000	100.000	1,411.200	700.000
4	15.000	20.000	100.000	71.000	4.000	4.000	67.000	340.000	100.000	1,260.000	720.000
5	15.000	20.000	150.000	100.000	4.000	33.000	50.000	400.000	80.000	1,440.000	450.000
6	6.000	20.000	100.000	100.000	20.000	10.000	100.000	320.000	100.000	1,612.800	800.000
7	20.000	20.000	100.000	100.000	3.750	2.500	50.000	350.000	100.000	806.400	400.000
8	20.000	30.000	100.000	180.000	8.000	10.000	20.000	400.000	100.000	1,612.000	720.000
9	27.000	10.000	40.000	25.000	6.250	6.250	50.000	350.000	80.000	1,260.000	630.000
10	13.000	20.000	30.000	30.000	17.000	4.000	80.000	399.000	80.000	540.000	360.000
11	14.000	20.000	100.000	80.000	16.000	14.000	200.000	420.000	100.000	720.000	630.000
12	6.000	20.000	80.000	100.000	4.000	13.000	200.000	480.000	100.000	540.000	540.000
13	10.000	20.000	100.000	60.000	4.000	8.000	130.000	300.000	100.000	1,209.600	600.000
14	15.000	20.000	125.000	125.000	16.000	33.000	27.000	400.000	100.000	1,440.000	720.000
15	6.000	10.000	100.000	100.000	3.750	12.000	160.000	560.000	80.000	1,440.000	720.000
16	15.000	10.000	125.000	125.000	16.700	33.000	170.000	420.000	100.000	1,080.000	600.000
17	30.000	20.000	60.000	100.000	10.000	8.000	110.000	480.000	100.000	1,080.000	600.000

18	10.000	30.000	100.000	100.000	25.000	17.500	110.000	420.000	100.000	1,080.000	600.000
19	7.000	20.000	199.700	100.000	37.500	10.000	50.000	300.000	80.000	1,080.000	540.000
20	14.000	20.000	280.000	100.000	14.000	16.000	140.000	400.000	100.000	1,411.200	700.000
21	20.000	30.000	117.000	100.000	10.000	12.500	20.000	350.000	100.000	1,260.000	630.000
22	20.000	30.000	100.000	180.000	8.000	10.000	30.000	630.000	80.000	1,209.600	900.000
23	20.000	30.000	100.000	180.000	8.000	10.000	30.000	332.500	100.000	1,260.000	360.000
24	6.000	20.000	100.000	100.000	20.000	10.000	200.000	490.000	100.000	900.000	630.000
25	20.000	30.000	40.000	160.000	8.000	10.000	20.000	350.000	80.000	1,260.000	700.000
26	10.000	20.000	40.000	60.000	10.000	20.000	100.000	465.500	80.000	1,260.000	700.000
27	20.000	30.000	100.000	180.000	8.000	10.000	30.000	300.000	100.000	1,080.000	540.000
28	8.000	20.000	80.000	100.000	6.000	8.000	80.000	400.000	80.000	1,440.000	720.000
Rata-rata	14.593	41.379	98.704	102.107	10.748	12.216	82.964	404.893	92.857	1,199.029	657.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019



Lampiran 16. Hasil Pendapatan Petani dari Usaha Sagu Tahun 2018 di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No.	Nama Responden	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	Arman	2,700.000	2,202.900	497.100
2	Mardi	3,600.000	1,773.000	1,827.000
3	Kasrim	3,528.000	2,950.200	577.800
4	Usman	4,950.000	2,701.000	2,249.000
5	Amiruddin	4,000.000	2,742.000	1,258.000
6	Ilham	4,480.000	3,188.800	1,291.200
7	Bakhri	5,040.000	1,952.650	3,087.350
8	Amiruddin	4,032.000	3,200.000	832.000
9	Rusman	3,150.000	2,484.500	665.500
10	Sair	4,050.000	1,573.000	2,477.000
11	Saderuddin	3,150.000	2,314.000	836.000
12	Habibi	2,700.000	2,083.000	617.000
13	Sulaeman	3,024.000	2,541.600	482.400
14	Daha	4,000.000	3,021.000	979.000
15	Sainal	4,000.000	3,191.750	808.250
16	Hasan	3,024.000	2,694.700	329.300
17	Ibrahim	3,024.000	2,598.000	426.000
18	Hasim	3,024.000	2,592.500	431.500
19	Janung	2,700.000	2,424.200	275.800
20	Burhan	4,536.000	3,195.200	1,340.800
21	Supri	3,150.000	2,649.500	500.500
22	Yusuf	7,560.000	3,197.600	4,362.400
23	Imran	3,150.000	2,430.500	719.500
24	Edi	4,275.000	2,576.000	1,699.000
25	Sudimang	3,528.000	2,678.000	850.000
26	Arifin	3,528.000	2,765.500	762.500
27	Heri Adriyansah	2,700.000	2,398.000	302.000
28	Junaid	4,000.000	2,942.000	1,058.000
Rata-rata		3,735.820	2,716.990	1,018.830

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian



(Gambar 1. Proses wawancara dirumah responden)



(Gambar 2. Proses Wawancara Responden yang sedang membuat tumang/
Balabba`)



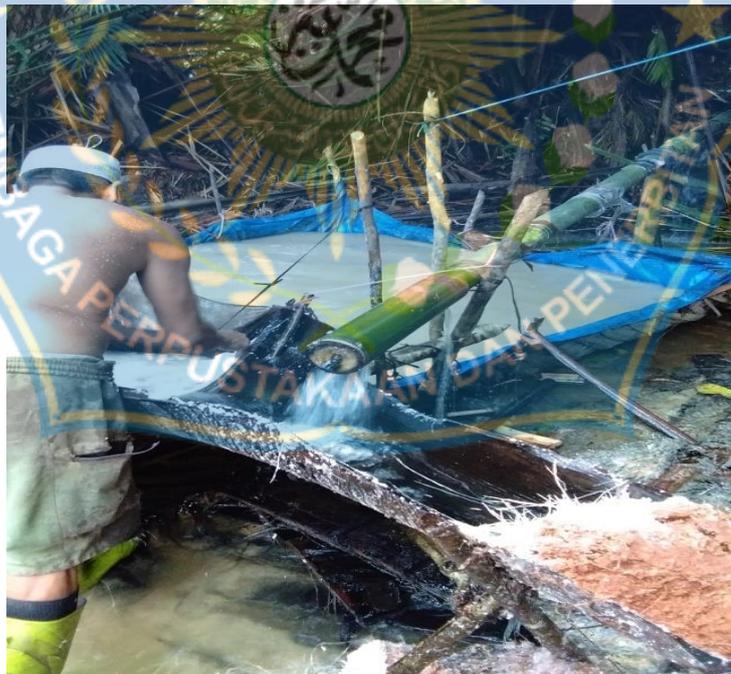
(Gambar 3. Daun sagu digunakan sebagai Tumang (*Balabba'*)/Kemasan Sagu)



(Gambar 4. Pohon sagu yang telah di parut/*tamu'* dan akan disaring di kain penyaring)



(Gambar 5. Proses penyaringan sagu)



(Gambar 6. Sumber air dari gunung yang digunakan dalam proses penyaringan)



(Gambar 7. Proses perendaman sago yang telah disaring)



(Gambar 8. Mesin parut sago yang digunakan untuk memarut batang sago)



(Gambar 9. Pati Sagu/Tabaro dalam Kemasan (Tumang))





**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019**

Nama : MUSNIATI
 NIM : 105960197815
 Tempat Tgl Lahir : PALADAN, 27 NOVEMBER 1996
 Alamat/Asal Daerah : JL. RAPPOKALLING / LUWU UTARA
 No HP : 085 255 672 151
 Pembimbing : 1. DR. ABD. HALIL, S.P., M.P.
 2. SYBIR ARWALI, S.P., M.Si

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
22/05/2019	Bimbingan judul	
27/05/2019	" proposal	
05/06/2019	Perbaikan proposal / ACC	
03/08/2019	Bimbingan skripsi / Hasil	
10/08/2019	Bimbingan skripsi / ACC	
26/08/2019	Revisi skripsi	
24/05/2019	Bimbingan judul	
29/05/2019	Bimbingan proposal	
06/06/2019	ACC proposal	
07/08/2019	Bimbingan skripsi	
20/08/2019	ACC skripsi	
30/08/2019	Revisi	

Ketua Program Studi
Agribisnis



NIM. 013 102

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA

KECAMATAN MASAMBA

DESA MASAMBA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145/169/Ds. Msb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **JAMALUDDIN**
Jabatan : Sekretaris Desa Masamba
Alamat Kantor : Dusun Tondok Tua, Desa Masamba

Menerangkan bahwa Mahasiswa Prodi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar berikut ini, telah melaksanakan *Penelitian Analisis Pendapatan Usaha Tani Sagu* pada tanggal, 01 Juni s/d 01 Agustus 2019 di Desa Masamba yaitu :

Nama : **MUSNIATI**
No. Induk Mahasiswa : 105960197815
Kelas : VIII D
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Dengan berbagai Penelitian sebagai berikut :

- Identitas Responden
- Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Sagu

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Masamba, 06 Juli 2019

Atas Nama Desa

Selesai



JAMALUDDIN



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jl. Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax. 0473-21536 Kode Pos: 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 12871/00370/SKP/DPMPTSP/VI/2019

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Musniati beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/173/VI/Bakesbangpol/2019
Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Pemberbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu Utara;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:
- Nama : Musniati
Nomor : 085255672151
Telepon :
Alamat : Dsn. Onondowa, Desa Onondowa Kecamatan Rampi, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah : Universitas Muhammadiyah Makassar
Instansi :
Judul : Analisis Pendapatan Usaha Tani Sagu di Desa Masamba Ket. Masamba Kab. Luwu Utara
Penelitian :
Lokasi : Masamba, Desa Masamba Kecamatan Masamba Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 2 Bulan.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan atau ketentuan berlaku.

Dikemukakan di Masamba
Masamba
03 Juni 2019



Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 12871

Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1683/05/C.4-VIII/V/1440/2019

20 Ramadhan 1440 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

25 May 2019 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Luwu Utara

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Luwu Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 459/FP/A.2-II/V/1440/2019 tanggal 25 Mei 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUSNIATI

No. Stambuk : 10596 01978 15

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Pendapatan Usahatani Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 Juni 2019 s/d 1 Agustus 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



ANALISIS PENDAPATAN
USAHATANI SAGU DI DESA
MASAMBA KECAMATAN
MASAMBA KABUPATEN LUWU
UTARA

by Musniati Musniati

Submission date: 30-Jul-2019 02:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 1156179999

File name: SKRIPSI_ANTY_DAHRI.docx (175.6K)

Word count: 8541

Character count: 51394

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SAGU DI DESA MASAMBA KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



1	herumuawin.blogspot.com Internet Source	6%
2	irfanahmad12.blogspot.com Internet Source	5%
3	budiimanhasansp.blogspot.com Internet Source	5%
4	id.123dok.com Internet Source	4%
5	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	3%
6	pt.scribd.com Internet Source	3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On

RIWAYAT HIDUP



Musniati, lahir di Dusun Paladan Desa Masamba Tanggal 27 November 1996 dari Ayah Dahri Rupa dan Ibu Nasra Bugada. Penulis merupakan anak ke enam dari 7 bersaudara.

Pendidikan Formal dilalui penulis adalah SMA Negeri 1 Masamba dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis lulus seleksi masuk program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Sagu di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”.